ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA RSUD LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

(Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah)

OLEH

CITRA DWI ANGGINA

3421096

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2025 M/ 1446 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi ini atas nama **Citra Dwi Anggina NIM 3421096,** dengan judul "**Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman**", menyatakan bahwa memang skripsi ini yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah. Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 03 Juni 2025
Saya yang menyatakan,

Ilham Illahi, SE., M.Sc
NIP. 198806062018011002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Citra Dwi Anggina

NIM : 3421096

Tempat/Tanggal Lahir : Rao, 23 April 2003

Program Studi : Akuntansi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **"Analisis Penerpan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman"**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya yang berjudul diatas adalah benar dan asli karya penulis, apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dapat dicabut sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 03 Juni 2025
Saya yang menyatakan,

Citra Dwi Anggina
NIM. 3421096

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat beserta salam senantiasa kita mohonkan kepadanya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada kita sehingga menjadikan kita ummat yang beradab dan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi Akuntansi Syari'ah untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi. Adapun judul skripsi ini adalah Anlisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini juga atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih yang tulus kepada yang teristimewa Ibunda tercinta **Cut Murdia** yang selalu memberikan doa-doa terbaik, memberikan motivasi, menjadi support system yang tiada tandingannya sehingga penulis berada di tahap ini dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik, serta kakak **Novita Sari Ulyna** dan adik-adik penulis **Tiara Nauli**, **Albert Waneri**, **Ilbart Waneri** yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Selanjutnya dengan kerendahan penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajarannya.

2. Bapak **Dr. Afrinaldi, S.Sos.I., MA** selaku Warek I, Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku Warek II, dan bapak **Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum** selaku Warek III Universitas Isalam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak **Dr. H. Aidil Alfin, M. Ag**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Ibu **Khadijah Nurani, SE., M.Si**, selaku Kepala Program Studi Akuntansi Syari'ah Universitas Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Bapak **Ilham Illahi, SE., M.Sc**, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dan selalu mengarahkan, mempermudah penulis dalam bidang akademik.
6. Bapak, Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Pegawai Perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas berupa buku atau literature dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terbaik saya **Diana Rahmawati, Selvi Afrillia, Nur Aviva, Halimahtus Sak'diayah.**
9. Teman-teman seperjuangan AK-C angkatan 2021 yang telah berjuang selama perkuliahan.
10. Kepada keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Dan tidak lupa juga terimakasih kepada diri sendiri yang sudah mampu melewati setiap proses sampai tahap ini dengan melewati ujian-ujian yang tidak mudah hingga berada di tahap ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaian. Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran dari segenap pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan harapan bisa bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, 03 Juni 2025
Penulis

Citra Dwi Anggina
NIM. 3421096

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "***Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman***" ditulis oleh **Citra Dwi Anggina** dengan **NIM 3421096**, Program Studi Akuntansi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2025.

RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman diketahui bahwa pihak rumah sakit belum menyajikan biaya lingkungan di dalam laporan keuangannya menurut teori Hansen dan Mowen. Rumah sakit menyajikan biaya terkait pengelolaan lingkungan hanya pada akun yaitu Beban Jasa Pihak Ketiga dimana akun ini diakui ke dalam Beban Biaya Umum dan Administrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melibatkan data primer dan data sekunder. Dimana pengumpulan data mengunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi langsung dan melihat biaya-biaya lingkungan dari laporan keuangan rumah sakit, dokumen atau arsip.

Hasil penelitian ini adalah RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman telah mengeluarkan biaya-biaya pengelolaan lingkungan untuk menjaga kualitas lingkungan terutama limbah. Tetapi, biaya lingkungan tersebut belum di klasifikasikan sesuai dengan teori Hansen dan Mowen serta belum disajikan pada laporan keuangan secara khusus. Biaya-biaya lingkungan ini hanya disajikan pada akun Beban Biaya Umum dan Administrasi yaitu pada akun Beban Jasa Pihak Ketiga.

Kata Kunci : Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Rumah Sakit

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **ii**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

ABSTRAK ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7
G. Penjelasan Judul 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**

A. Landasan Teori 9
   1. Teori Stakeholder 9
   2. Akuntansi Lingkungan 10
   3. Peraturan Tentang Tanggungjawab Lingkungan 16
   4. Biaya Lingkungan 18
   5. Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif Islam 20
   6. Rumah Sakit 23
   7. Limbah Rumah Sakit 25

8. Perlakuan Akuntansi pada Akuntansi Lingkungan 27
B. Penelitian Terdahulu 29
C. Kerangka Pikiran 32

BAB III METODE PENELITIAN 34

A. Jenis Penelitian 34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 34
C. Jenis dan Sumber Data 34
D. Informan Penelitian 35
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisis Data 36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 39

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman 39
1. Profil Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman 39
2. Visi dan Misi 41
3. Struktur Organisasi 42
4. Jenis Pelayanan Instalasi Rumah Sakit 44
B. Hasil Temuan Penelitian 46
1. Proses Pengelolaan Limbah Rumah Sakit 46
2. Sistem Akuntansi RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman 47
3. Identifikasi Biaya Lingkungan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman 48
4. Penerapan Akuntansi pada Akuntansi Lingkungan di RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman 51
5. Pencatatan, Penyajian, dan Pelaporan Akuntansi Lingkungan 53
C. Pembahasan 55
1. Penerapan Biaya Lingkungan Berdasarkan Teori Hansen dan Mowen 55

2. Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman 59

BAB V PENUTUP 62

A. Kesimpulan 62
B. Saran .....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rincian Biaya Lingkungan 53

Tabel 4.2 Biaya Pencegahan 55

Tabel 4.3 Biaya Deteksi 56

Tabel 4.4 Biaya Kegagalan Internal 57

Tabel 4.5 Laporan Biaya Lingkungan 59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikiran.....33

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit.....43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang perusahaan atau organisasi berkembang cepat sesuai dengan banyaknya kebutuhan masyarakat untuk dipenuhi. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi akan berdampak terhadap lingkungan di sekitar perusahaan atau organisasi tersebut. Dampak yang terjadi akibat kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dapat berakibat secara langsung maupun tidak langsung pada lingkungan sekitar. Masalah yang kerap terjadi dilingkungan masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan dunia kesehatan. Untuk mencapai lingkungan yang sehat diperlukan juga lingkungan yang bersih. Perusahaan dikatakan memiliki kepedulian terhadap permasalahan lingkungan, jika suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Dengan munculnya sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dihasilkan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan.[1]

Konsep akuntansi lingkungan sudah ada sejak tahun 1970-an di Negara Eropa. Adanya akuntansi lingkungan diharapkan dapat meningkatkan efesiensi

[1] Hairul Anam dan Ramlah, *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan*, Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL", Vol. 11, No. 2, 2020, hlm. 131

pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kinerja kegiatan lingkungan perusahaan. Salah satu tujuan akuntansi lingkungan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan efesiensi pengelolaan lingkungan dengan mengevaluasi kegiatan lingkungan perusahaan.[2]

Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting* atau *EA*) berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga. Akuntansi lingkungan dapat menjaga kondisi lingkungan, secara kesehatan maupun secara hubungan dengan masyarakat yang ada di dalam dan diluar perusahaan. Dengan adanya akuntansi berbasis lingkungan dapat membantu hubungan antara perusahaan dengan organisasi non-profit yang bergerak dibidang lingkungan.[3]

Akuntansi lingkungan mempunyai tujuan untuk meningkatkan jumlah informasi yang sesuai untuk para pengguna atau yang memerlukannya. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yang mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Menurut Ikhsan tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut : 1) Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan dalam pelestarian lingkungan. Akuntansi lingkungan sebagai

---

[2] Idrawahyuni, Alimuddin, Hamid Habbe dan Mediaty, *Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam Keberlanjutan Perusahaan*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 150
[3] Nani Jumanti, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit RS Islam Jakarta*, Profit : Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 3, No. 3, 2024, hlm. 362

alat komunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, serta digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan pelestarian lingkungan dan hasilnya kepada publik. 2) Serta akuntansi lingkungan juga bertujuan sebagai *budgeting controller* untuk biaya pengelolaan limbah yang tidak yang dihasilkan oleh perusahaan.[4]

Akuntansi lingkungan menurut teori Hansen dan Mowen ada empat kategori antara lain sebagai berikut; biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention costs*), biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah dan sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*), biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di perusahaan telah memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Biaya kegagalan internal lingkungan (*environmental internal costs*), biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena produksinya limbah dan sampah. Biaya kegagalan eksternal (*environmental external failure costs*), biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah limbah atau sampah dibuang ke lingkungan hidup.

Rumah sakit merupakan lembaga yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sebagai organisasi terkemuka di bidang pelayanan kesehatan. Rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat yang membutuhkannya. Menurut *World Health Organization*

[4] Samsiar, Trisna Sary Lewaru dan Fanny M. Anakota, *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru (Studi Kualitatif)*, Accounting Research Unit : ARU Journal, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 4

(WHO), Rumah Sakit adalah suatu bagian dari organisasi medis sosial yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.[5]

Dalam proses kegiatan yang dilakukan rumah sakit dapat menghasilkan limbah dalam bentuk padat, cair, pasta (gel) maupun gas yang dapat mengandung mikroorganisme pathogen bersifat infeksius, bahan kimia beracun, dan sebagian bersifat radioaktif. Jika limbah yang dihasilkan rumah sakit tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan pencemaran pada lingkungan. Pencemaran dan limbah merupakan salah satu contoh dampak negative dari aktivitas rumah sakit yang memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai control terhadap tanggung jawab pihak manajemen rumah sakit, karena dalam pengelolaan limbah rumah sakit memerlukan pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil aktivitas rumah sakit.[6]

Terletak di wilayah Kabupaten Pasaman, RSUD Lubuk Sikaping atau yang sekarang disebut dengan RSUD Tuanku Imam Bonjol merupakan rumah sakit yang terletak dan beroperasi di daerah Lubuk sikaping yang beralamat lengkap di Jl. Jenderal Sudirman No. 40 Lubuk Sikaping, Sumatera Barat-Indonesia. RSUD Lubuk Sikaping dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat juga sebagai penghasil limbah B3, baik itu berbentuk cair maupun padat yang bisa membahayakan lingkungan sekitar jika tidak dikelola sesuai dengan peraturan

---

[5] Rifka Aulia Natasya, Hariany Idrus dan Azwar Anwar, *Analisis Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Hikmah Kota Makassar*, Bongaya Journal of Reserch in Management, Vol. 7, No. 2, 2018, hlm. 30

[6] Dahlia, Etika Melsyah Putrid an Fauziah Edri, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi*, Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi), Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 29

yang telah berlaku. Limbah medis dan limbah non-medis adalah dua jenis limbah yang dimana limbah padat itu sendiri dipisahkan.

Setelah dilakukan nya wawancara awal untuk mencari tahu permasalahan di RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman diketahui bahwa pihak rumah sakit belum menyajikan biaya lingkungan di dalam laporan keuangannya menurut teori Hansen dan Mowen. Rumah sakit menyajikan biaya terkait pengelolaan lingkungan hanya pada akun yaitu Beban Jasa Pihak Ketiga dimana akun ini diakui ke dalam Beban Biaya Umum dan Administrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyajian biaya lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping dan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan pada laporan keuangan rumah sakit.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian dapat menemukan beberapa masalah terkait Penerapan Akuntansi Lingkungan di RSUD Lubuk Sikaping. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Banyaknya jenis limbah yang dihasilkan oleh RSUD Lubuk Sikaping yang jika tidak dikelola dengan baik akan berakibat buruk bagi lingkungan.

2. Belum adanya penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan RSUD Lubuk Sikaping

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat masalah yang perlu dipecahkan terkait dengan permasalahan dalam RSUD Lubuk Sikaping. Oleh sebab itu diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah hanya pada penerapan akuntansi lingkungan serta biaya-biaya lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping?
2. Bagaimana pencatatan, pelaporan, dan penyajian akuntansi lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan di RSUD Lubuk Sikaping yaitu ;

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping.
2. Untuk mengetahui bagaimana pencatatan, pelaporan, dan penyajian akuntansi lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah ;

1. Bagi Penulis, dapat menambah pemahaman, dan memberikan inspirasi untuk penelitian selanjutnya, serta dapat mengetahui penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping.
2. Bagi Instansi, penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dan gambaran bagi instansi dalam menemukan kebijakan serta menentukan arah dan manfaat untuk lebih menerapkan akuntansi lingkungan.
3. Bagi Pembaca, memproleh informasi dan juga manambah wawasan serta sebagai bahan acuan untuk melakukan menelitian selanjutnya.

G. Penjelasan Judul

Analisis	Ananlisis adalah suatu kegiatan untuk memastikan atau menyelidiki data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Komaruddin adalah suatu aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.
Penerapan	Penerapan menurut beberapa ahli adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode,

	dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem.
Akuntansi Lingkungan	Akuntansi Lingkungan merupakan sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pengguna kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan, akuntansi lingkungan yaitu adanya variabel lingkungan yang dimasukkan ke dalam biaya akibat aktifitas dari perusahaan. Biaya ini merupakan beban yang harus ditanggung oleh pelaku usaha sebagai bentuk komitmen dalam menjaga lingkungan.
RSUD	Rumah sakit umum daerah (RSUD) merupakan lembaga pelayanan kesehatan semua jenis penyakit mulai dari yang bersifat dasar, spesialistik, hingga sub spesialistik yang diselenggarakan dan dikelola oleh pihak Pemerintahan Daerah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori *Stakeholder*

Stakeholder teory adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi dalam pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana manajemen memenuhi atau mengelola harapan para *stakeholder*. Teori ini tidak hanya berfokus pada financial stakeholder seperti investor dan kreditor tetapi juga *non-financial stakeholder* seperti pemasok, pelanggan, regulator, media masa, dan kelompok lingkungan hidup. Perusahaan yang mengelola sumber daya alam atau yang kegiatannya memberi dampak terhadap lingkungan sekitarnya harus lebih memperhatikan masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan tersebut mengolah sumber daya alamnya dan/atau terkena dampak kegiatannya.

Stakeholder teory tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemilik modal tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Stakeholder* merupakan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan seperti pemerintah, perusahaan pesaing, masyarakat sekitar, karyawan, masyarakat dan lingkungan.[7]

[7] Heni Risnawati dan Siti Arofah, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada RSUD RAA Seowondo Pati*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Akuntansi, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 23

Dari penjelasan teori *stakeholder* dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan sebagai salah satu faktor penting bagi perusahaan dan teori stakeholder mendukung penjagaan kelestarian lingkungan bagi perusahaan. Dengan memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan dan melaporkan dampak lingkungan secara transparan, rumah sakit dapat meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan serta membangun hubungan positif dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

2. Akuntansi Lingkungan

   a. Pengertian Akuntansi Lingkungan

      Lingkungan merupakan suatu kesatuan dari aktivitas produksi suatu perusahaan yang dalam proses produksi tersebut mengakibatkan dampak negatif terhadap lingkungan yang tidak dapat di hindari. Akuntansi lingkungan adalah suatu proses penangkalan, pembatasan dari kerusakan lingkungan melalui elemen-elemen dari biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi yang bermanfaat pada pihak dalam atau luar di suatu perusahaan dalam menentukan keputusan. Menurut *United States Environmental Protection Agency* (USEPA) fungsi akuntansi lingkungan adalah satu fungsi penting tentang akuntansi lingkungan adalah untuk menggambarkan biaya-biaya lingkungan supaya diperhatikan oleh para stakeholder perusahaan yang mampu mendorong dalam mengidentifikasi

cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan.[8]

Menurut Fadillah, akuntansi lingkungan adalah bagian dari lingkungan akuntansi yang menyajikan laporan untuk kepentingan dalam perusahaan dan luar perusahaan. Untuk kepentingan dalam perusahaan, akuntansi lingkungan menolong manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait harga, pengendalian biaya, dan perhitungan modal. Sedangkang untuk kepentingan luar perusahaan, akuntansi lingkungan digunakan untuk mengungkapkan informasi terkait lingkungan kepada umum dan organisasi keuangan.[9]

Menurut Bell dan Lehman, "Akuntansi hijau merupakan salah satu pendukung gerakan hijau dalam perusahaan atau organisasi dengan cara mengenali, mengukur, dan mengungkapkan kontribusi lingkungan terhadap proses bisnis". Dalam pengidentifikasian, pengukuran, penilaian, dan pengungkapan biaya yang terkait dengan operasi lingkungan hidup suatu bisnis semuanya termasuk dalam akuntansi lingkungan.

Menurut Ikhsan, "Akuntansi lingkungan merupakan pengidentifikasian, pengukuran, serta pengalokasian biaya-biaya lingkungan kedalam pengambilan keputusan bisnis dan menginformasikan

[8] Nur Wahyu Ningsih, Nurlaili dan Ahmad Zuliansyah, *Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Ekonomi Syariah*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 8, No. 03, hlm. 3
[9] Haqi Fadillah, dkk, *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (Konsep Praktis Dalam Menyampaikan Dampak Lingkungan)*, (Malang : Peneleh : 2023), hlm. 19

kepada *stakeholder*.[10] Akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat deteksi terhadap dampak lingkungan (pencegahan, pengurangan dan/atau penghindaran). Akuntansi lingkungan menjadi alat komunikasi antara manager dan stakeholder di dalam maupun di luar organisasi terhadap pencapaian informasi lingkungan internal dan eksternal bisnis.[11]

Akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang berbasis lingkungan yang dimasukkannya variabel lingkungan ke dalam biaya akibat dari aktifitas peusahaan. Biaya ini merupakan beban yang harus ditanggung oleh pelaku usaha. Sebagai fungsi internal akuntansi lingkungan mengungkapkan informasi data akuntansi lingkungan yang berupa laporan berdasarkan pada situasi aktual dari suatu perusahaan atau organisasi. Akuntansi lingkungan dipertimbangkan karena akan menjadi perhatian bagi pemegang saham dengan cara mengurangi biaya yang berhubungan dengan lingkungan sehingga diharapkan dengan mengurangan biaya lingkungan tersebut akan menciptakan kualitas lingkungan yang lebih baik.[12]

Berdasarkan pendapat diatas akuntansi lingkungan dapat diartikan sebagai suatu sistem informasi akuntansi yang memberikan informasi

---

[10] Cintia Wulandari, Alwan Sri Kustono, Norita Citra Yuliarti, *Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember*, Juremi : Jurnal Riset Ekonomi, Vol. 1, No. 3, 2021, hlm. 194

[11] Elfina Yenti, Revi Candra, dan Rahmi Asmara Juliati, *Penerpan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada RSUD Prof. Dr. M.A. Hanafiah SM Batusangkar*, Imara : Jurnal Riset Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 1, 2020, hlm. 69

[12] Evi Nurhidayat, Asriani Junaid, Jeni Kamase, *Penerapan Akuntansi Lingkungan Triple Bottom Line Pada RSUD H. M. Kabupaten Kolaka Utara*, Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 49

kepada manajemen mengenai aspek-aspek lingkungan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan dan lingkungan.

b. Tujuan Akuntansi Lingkungan

Menurut Dasanayaka akuntansi lingkungan berfokus pada kebijakan dan praktik untuk melindungi lingkungan. Perusahaan dapat menilai sejauh mana praktik-praktik yang telah dilakukan bersifat ramah lingkungan atau merusak lingkungan. Dengan meningkatnya kesadaran pemangku kepentingan terhadap praktik keberlanjutan, ada kebutuhan yang semakin besar bagi para pemilik bisnis untuk tidak hanya memperhitungkan transaksi moneter, tetapi juga mempertimbangkan dampak keseluruhan dari operasi bisnis terhadap lingkungan dan merencanakan praktik lingkungan yang lebih baik.[13] Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk membangun seberapa banyak data penting yang dapat diakses oleh orang-orang yang membutuhkan atau menggunakannya. Beberapa tujuan dari akuntansi lingkungan diantaranya sebagai berikut:

1) Mendorong pertanggung jawaban entitas dan meningkatkan transparansi lingkungan.

[13] Sahris, Sultan, Sofyan Syamsuddin, dan Riyanti, *Analisis Perspektif Akuntansi Lingkungan PT Sumber Graha Sejahtera Luwu*, JESYA : Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol. 7, No. 1, 2024, hlm. 695

2) Membantu perusahaan dalam menetapkan strategi untuk menanggapi isu lingkungan hidup dalam hubungan entitas dengan masyarakat.
3) Memberikan citra yang lebih baik sehingga perusahaan dapat memperoleh dana dari para investor.
4) Menunjukkan komitmen perusahaan terhadap usaha dalam pelestarian lingkungan hidup.[14]

c. Fungsi Akuntansi Lingkungan

Menurut Rahayu, fungsi akuntansi lingkungan dibagi antara lain sebagai berikut :

1) Fungsi Internal

Fungsi yang berkaitan dengan pihak internal perusahaan itu sendiri. Pihak internal adalah pihak yang menyelenggarakan usaha, seperti rumah tangga konsumen dan rumah tangga produksi maupun jasa lainnya. Fungsi internal memungkinkan untuk mengatur biaya konservasi lingkungan dan menganalisis biaya dari kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan.[15] Fungsi ini memungkinkan untuk mengelola dan menganalisis biaya pelestarian lingkungan yang dibandingkan dengan manfaat yang

[14] Fresyha Desty Anggraeni dan Ersi Sisdianto, *Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 1, No. 3, 2024, hlm. 186

[15] Evi Nurhidayat, Asriani Junaid, dan Jeni Kamase, *Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Triple Bottom Line Pada RSUD H. M. Djafar Harun Kabupaten Kolaka Utara,* Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol. 2, No. 2, 2020, hlm. 48

diperoleh, serta mempertimbangkan pelestarian lingkungan yang efektif dan efesien melalui keputusan yang tepat.

2) Fungsi Eksternal

Fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada fungsi ini faktor paling penting yang perlu diperhatikan perusahaan adalah pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. Fungsi yang memungkinkan perusahaan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan *stakeholder*. Dengan di publikasikan nya hasil akuntansi lingkungan akan berfungsi sebagai alat organisasi untuk memenuhi tanggung jawab mereka atas akuntabilitas kepada stakeholder dan juga sebagai sarana untuk evaluasi dari kegiatan pelestarian lingkungan.[16]

d. Peran Akuntansi Lingkungan

Menurut Akbar, peranan akuntansi lingkungan itu sendiri adalah membantu manajemen mengatasi masalah lingkungan melalui lima tahap, yaitu :

1) Sistem akuntansi yang ada saat ini dapat dimodifikasi untuk mengidentifikasi masalah lingkungan dalam hubungannya dengan masalah pengeluaran seperti biaya kemasan, biaya hukum, biaya

[16] Rifki Putra, Rio Monoarfa, Hapsawati Taan, *Akuntansi Lingkungan : Laporan Keuangan*, YUME : Journal of Management, Vol. 6, Issue 2, 2023, hlm. 690

sanitasi dan biaya lain-lain yang akan berkenan dengan efek lingkungan.

2) Hal-hal yang negative dari sistem akuntansi saat ini perlu diidentifikasi, seperti masalah penilaian investasi yang belum mempertimbangkan masalah lingkungan.
3) Sistem akuntansi perlu memendang jauh kedepan dan lebih peka terhadap munculnya isu-isu lingkungan yang selalu berkembang.
4) Pelaporan keuangan untuk pihak eksternal dalam proses berubah, seperti misalnya berubah ukuran kerja perusahaan di masyarakat.
5) Akuntansi yang baru dari sistem informasi memerlukan pengembangan seperti pemikiran tentang kemungkinan adanya "*eco balance sheet*".[17]

3. Peraturan Tentang Tanggungjawab Lingkungan

a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009

Pengelolaan lingkungan hidup yang kurang baik dapat menyebabkan penurunan pada kualitas lingkungan, sehingga perlu nya Undang-Undang tentang perlindungan lingkungan untuk mencapai pembangunan secara berkelanjutan. Tanggal 3 Oktober 2009, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH), sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan

[17] Mir'a Azham Fanual Fana, Martha Suhardiyah, dan Yuli Kurnia, *Analisis Penerpan Akuntansi Lingkungan Pada Medical Laboratory Prahita Diaagnostic Center Surabaya*, Journal of Sustainability Business Research, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 247

merupakan pengganti Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan hidup.[18]

Berdasarkan Pasal 1 ayat (2) nomor 32 tahun 2009, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan /atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Pada pasal 1 ayat (21) nomor 32 tahun 2009, bahan berbahaya dan beracun yang selanjutnya disingkat B3 adalah zat, energi, dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain.[19]

b. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 7 Tahun 2019

Bahwa keputusan Menteri Kesehatan Nomor : 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan industry, serta kebutuhan hukum.

---

[18] Juliadi Rusydi, Januri, Rika Santina, *Tanggungjawab Pemerintah Dalam Penegakan Hukum Lingkungan Hidup Di Tinjau Dari Perspektif Hukum Administrasi Negara*, Audit Et AP : Jurnal Penelitian Hukum, 02 (01), 2023, hlm. 55

[19] Niken Aulia Rachmat, *Hukum Pidana Lingkungan di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Ikatan Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal, Vol. 2 No. 2, 2022, hlm. 192

Pada pasal 1 pengaturan kesehatan lingkungan rumah sakit bertujuan untuk :

1) Mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat bagi rumah sakit baik dari aspek fisik, kimia, biologi, radioaktivitas maupun sosial;
2) Melindungi sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pengunjung dan masyarakat di sekitar rumah sakit dari faktor resiko lingkungan; dan
3) Mewujudkan rumah sakit ramah lingkungan. [20]

c. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009

Dalam undang-undang nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit pasal 52 menyatakan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit. Berdasarkan undang-undang tersebut, aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan rumah sakit menjadi hal penting untuk dilaporkan sebagai bentuk pertanggung jawaban rumah sakit dalam pengelolaan lingkungan.[21]

4. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang muncul karena adanya kualitas lingkungan yang semakain menurun akibat proses produksi yang dilakukan. Dalam pelaporannya perlu adanya pemisahan dari biaya lingkungan

[20] Dea Dengah, Victoria Tirayoh, Lady Latjandu, *Penerapan akuntansi Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Hermana Lembean*, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosisal, Budaya, dan Hukum), Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 10
[21] Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit

berdasarkan jenis biaya yang dikeluarkan. Ini dilakukan agar laporan yang dibuat bisa menjadi sumber informasi dalam hal pengawasan operasional perusahaan, terutama pada hal yang akan berdampak pada lingkungan.[22]

Biaya lingkungan menurut Ikhsan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan ukuran satuan monometer dari kegiatan operasional perusahaan dan berdampak pada kualitas lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Biaya lingkungan juga mempengaruhi biaya lain dalam proses produksi dan factor pendukung dalam pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

Pengelolaan biaya lingkungan merupakan suatu strategi perusahaan dalam mewujudkan akuntansi lingkungan. Dengan adanya akuntansi lingkungan menjadi suatu media akuntabilitas dan dasar keputusan bagi pihak stakeholder pada perusahaan untuk menentukan biaya-biaya lingkungan yang terdapat pada laporan yang disajikan sehingga mudah untuk di identifikasi dan sudah terlaksana yang biaya lingkungan nya telah dikelompokkan.[23]

Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produksi, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Menurut Hansen dan Mowen biaya lingkungan meliputi :

---

[22] Meiliyah Ariani, Zulhawati, dan Dimas Darmawan, *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit*, Petanda : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora, Vol. 03, No. 02, 2021, hlm. 89

[23] Muhammad Wahyuddin Abdullah, *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman*, (Makassar : Alauddin University Press : 2020), hlm. 12

a. Biaya Pencegahan (*Enviromental Prevention Costs*)

   Biaya yang dikeluarkan dari aktivitas yang dilakukan, untuk mencegah diproduksinya limbah dan/atau sampah yang dapat merusak lingkungan.

b. Biaya Deteksi Lingkungan (*Enviromental Detection Costs*)

   Biaya-biaya untuk aktivitas lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak.

c. Biaya Kegagalan Internal (*Enviromental Internal Failure Cost*)

   Biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena di produksinya limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar.

d. Biaya Kegagalan Eksternal (*Enviromental External Failure Costs*)

   Biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah kedalam lingkungan.[24]

5. Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Akuntansi lingkungan dilihat dari perspektif islam yaitu manusia sebagai khalifah dibumi diberi tanggung jawab untuk menjaga keselamat dibumi. Timbulnya bencana alama disebabkan dau faktor yaitu atas kehendak Allah SWT dan perbuatan manusia. Manusia memiliki daya inisiatif dan inovasi yang tinggi sehingga kemajuan ilmu diiringi dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat membuat alat-alat yang canggih untuk mempermudah pekerjaan manusia. Sejalan dengan kemajuan itu juga timbul kerusakan lingkungan yang

[24] Yohanes Calvin Adriano Goa Nuwa, Minarni A. Dethan dan Herly M. Oematan, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang*, Vol. 11, No. 1, 2023, hlm. 12

diakibatkan oleh manusia. Seperti pembuangan limbah produksi yang dilakukan oleh pabrik ke sungai, penebangan pohon secara liar, polusi udara akibat aktivitas pabrik yang tidak menggunakan bahan ramah lingkungan. Oleh karena dampak yang ditimbulkan tersebut membahayakan keselamatan makhluk-makhluk hidup lainnya. Didalam Al-Qur'an juga menerangkan mengenai lingkungan, seperti yang terdapat dalam :

a. Q.S Ar-Rum Ayat 41

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : "Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."

Dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa kerusakan di bumi adalah akibat mempertuhankan hawa nafsu. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut, baik kota maupun desa, disebabkan karena perbuatan tangan manusia yang dikendalikan oleh hawa nafsu dan jauh dari tuntutan fitrah. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan buruk mereka agar mereka kembali ke jalan yang benar dengan menjaga kesesuaian perilakunya dengan fitrahnya.

b. Q.S An-Nahl Ayat 90

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَاِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberikan pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat."

Ayat ini kemudian mengiringinya dengan petunjuk-petunjuk dalam Al-Qur'an bagi mereka. Petunjuk pertama adalah perintah untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan. Allah menyatakan, "Sesungguhnya Allah selalu menyuruh semua hamba-Nya untuk berlaku adil dalam ucapan, sikap, tindakan, dan perbuatan mereka, baik kepada diri sendiri maupun orang lain, dan Dia juga memerintahkan mereka berbuat kebajikan, yakni perbuatan yang melebihi perbuatan adil; memberi bantuan apapun yang mampu diberikan, baik materi maupun nonmateri secara tulus dan ikhlas, kepada kerabat, yakni keluarga dekat, keluarga jauh, bahkan siapapun. Dan selain itu, Dia melarang semua hamba-Nya melakukan perbuatan keji yang tercela dalam pandangan agama, seperti berzina dan membunuh; melakukan kemungkaran yaitu hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam adat kebiasaan dan agama; dan melakukan permusuhan dengan sesame yang diakibatkan perzaliman dan tuntunan kepadamu tentang hal-

hal yang terkait dengan kebajikan dan kemungkaran agar kamu dapat mengambil pelajaran yang berharga."

Dari ayat di atas, sangat jelas bahwa Allah melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi. Namun yang terjadi manusia banyak membuat kerusakn demi mendapatkan keuntungan atau profit semata. Allah telah menganugerahkan banyak kenikmatan dunia kepada hamba-Nya tetapi banyak dari mereka yang tidak bersyukur dan berbuat keburukan. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna yang diberikan akal dan pikiran hendaknya dapat menjaga dan melestarikan lingkungan. Kedudukan manusia di muka buki ini sebagai khalifah Allah, yang diberi tugas untuk memelihara dan melestarikan alam, mengambil manfaat, serta mengelola kekayaan alamnya sehingga terwujud kedamaian dan kesejahteraan manusia.[25]

6. Rumah Sakit

Rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya dilakukan oleh dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Rumah sakit suatu perusahaan jasa yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan yang didalamnya terdapat berbagai macam unsur seperti alat kesehatan, petugas medis, pasien, pengunjung, dan aktivitas dalam

[25] Susi Susanti, Ahmad Baehaqi, Muhammad Asmeldi Firman, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 93

layanan kesehatan yang berperan penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat.[26]

Menurut *World Health Organization* (WHO), menjelaskan bahwa, "Rumah Sakit adalah bagian intergral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat". Menurut Undang-Undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnose serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien".[27]

a. Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

   Dalam pasal 4 dan pasal 5 UU No. 44 Tahun 2009 dijelaskan tentang tugas dan fungsi rumah sakit. Rumah sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yaitu dalam pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative.

   Dalam menjalankan tugas, Rumah sakit mempunyai fungsi antara lain :

   1) Penyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.

[26] Ellyn Agna Safitri, Noor Shodiq Askandar, Junaidi, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Penyajian Laporan Keuangan*, e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Vol. 11, No. 04, 2022, hlm. 83

[27] Damdam Damiyana dan Dina Mailiana Sari, *Tugas dan Tanggung Jawab Staff Front Office Pada Rumah Sakit Mekarsari*, Jurnal Lentera Bisnis, Vol. 9, No. 1, 2020, hlm. 15

2) Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
3) Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
4) Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

7. Limbah Rumah Sakit

a. Limbah Padat

Limbah padat yang dihasilkan rumah sakit atau yang dikenal dengan sampah rumah sakit adalah suatu yang tidak dapat dipakai lagi, sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Limbah padat rumah sakit adalah semua limbah berbentuk padat akibat kegiatan rumah sakit yang terdiri dari limbah medis padat dan non medis (Keputusan MenKes R.I. No.1204/MENKES/SK/X/2004), yaitu :

1) Limbah non medis adalah limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan di luar medis yang berasal dari dapur, perkantoran, taman dan halaman yang dapat dimanfaatkan kembali apabila ada teknologi. Penyimpanan pada tempat sampah berplastik hitam.

2) Limbah medis padat terdiri dari :

a) Limbah infeksius dan limbah patologi, penyimpanan pada tempat sampah berplastik kuning.

b) Limbah farmasi (obat kadarluarsa), penyimpanan pada tempat sampah berplastik coklat.

c) Limbah sitotoksis, limbah yang berasal dari sisa obat pelayanan kemoterapi. Penyimpanan pada tempat sampah berplastik ungu.

d) Limbah medis padat tajam seperti pecahan gelas, jarum suntik, pipet dan alat medis lainnya, penyimpanan pada safety box/container.

e) Limbah radioaktif, limbah yang berasal dari penggunaan medis ataupun riset di laboratorium yang berkaitan dengan zat-zat radioaktif. Penyimpanan pada tempat sampah berplastik merah.

b. Limbah Cair

Limbah cair rumah sakit adalah semua air buangan termasuk tinja yang berasal dari kegiatan rumah sakit, yang kemungkinan mengandung mikroorganisme bahan beracun, dan radio aktif serta darah yang berbahaya bagi kesehatan. Petensi dampak negative air limbah rumah sakit terhadap lingkungan maupun kesehatan masyarakat sangat besar, sehingga dalam Keputusan Menteri Kesehatn No. 7 Tahun 2019 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, mengatur bahwa setiap fasilitas

pelayanan kesehatan diwajibkan memiliki instalasi pengelolaan air limbah (IPAL). Baku mutu air limbah mengacu pada Keputuasan Menteri Negara Hidup Nomor P.68 Tahun 2016 Tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik Tersendiri.[28]

8. Perlakuan Akuntansi pada Akuntansi Lingkungan

Pengelompokkan dalam tahap analisis lingkungan antara lain sebagai berikut :

a. Identifikasi

Dalam menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penanggulangan pencemaran lingkungan yang mungkin terjadi dari kegiatan operasional perusahaan adalah dengan mengidentifikasi dampak negatif yang mucul tersebut. Hasil dari identifikasi ini kemudian diakui sebagai akun maupun biaya ketika menfaat diterima dari nilai-nilai yang dikeluarkan terkait pemeliharaan lingkungan.

b. Pengakuan

Pengakuan (*recognition*) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi defenisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laba rugi.[29] Biaya yang digunakan perusahaan setiap

[28] Amrul Hasan dan Haris Kadarusman, *Pengaruh Aerasi terhadap Pengelolaan Limbah Cair Rumah Sakit Dengan Metode Constructed Wetland*, Ruwa Jurai : Jurnal Kesehatan Lingkungan Ruwa Jurai, Vol. 16, No. 1, 2022, hlm. 42

[29] Jefry Gasperz dan Dwi Kriswantini, *Mengungkap Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Ambon*, JAK : Jurnal Akuntansi, Vol. 7, No. 1, 2021, hlm. 7

bulannya untuk mengelola limbah perusahaan dengan cara mengambil dari biaya yang sudah dianggarkan sebelumnya.

c. Pengukuran

Menurut Suwarjono pengukuran (measurement) adalah penentuan angka atau satuan pengukuran terhadap suatu objek untuk menunjukkan makna tertentu dari objek tersebut. Perusahaan mengukur biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan menggunakan satuan moneter yang sudah ditetapkan sebelumnya atau mengacu pada realisasi biaya yang telah dikeluarkan pada periode sebelumnya.[30]

d. Penyajian

Penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam *statement* keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif. Biaya yang muncul dalam penanganan lingkungan disajikan bersama dengan biaya-biaya bagian lain dalam biaya administrasi serta umum.

e. Pengungkapan

Dalam proses akuntansi pengungkapan dimana informasi keuangan yang dihasilkan harus diungkapkan dan tidak ada yang di sembunyikan. Proses pengungkapan ini lebih menekankan pada aspek kebermanfaatan

[30] Yuliana Benedikta Dau, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosisal Di Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik Kota Kupang*, Jurnal Akuntansi : Transparansi dan Akuntabilitas, Vol. 11, No. 2, hlm. 124

atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan.

B. Kajian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	(Samsiar, dkk, 2020)	Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru (Studi Kualitatif	Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru tentang analisis penerapan akuntansi lingkungan sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Cenderwasih Kabupaten Kepulauan Aru sudah sangat baik dalam pengelolaan limbahnya. Namun, dalam hal penerapan akuntansi lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru belum menerapkannya, hal tersebut dibuktikan dengan belum tersedianya laporan biaya lingkungan dan juga pencatatan mengenai biaya-biaya untuk menangani limbah di rumah sakit masih sangat manual yaitu berupa lampiran-lampiran saja.
2	(Meiliyah, dkk, 2021)	Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Priok telah melakukan tahapan perlakuan akuntansi untuk biaya pengelolaan limbah. Rumah

			Sakit Umum Daerah Tanjung Priok mengidentifikasi semua biaya yang terkait dengan pelestarian dan perlindungan lingkungan sebagai biaya lingkungan, pengakuan biaya tersebut dilakukan dengan menggunakan metode *Cash Basis*. Pengukuran biaya lingkungan pada Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Priok dilakukan berdasarkan satuan kilogram untuk limbah b3 dan meter kubik (m^3) untuk limbah domestik untuk menentukan besarnya jumlah rupiah yang harus dibayarkan. Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Priok melakukan penyajian biaya lingkungannya sebagai belanja barang dan jasa pada laporan realisasi anggaran didalam laporan keuangannya. Pengungkapan terhadap biaya lingkungan di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Priok hanya pada laporan keuangan karena pihak rumah sakit belum mengeluarkan laporan yang dikhususkan untuk biaya lingkungan.
3	(Suci, dkk, 2020)	Penerapan Green Accounting Pada Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Kabupaten Magelang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD Muntilan tidak mengungkapkan seluruh biaya lingkungan secara khusus, namun telah menyajikannya pada laporan keuangan sebagai biaya-biaya yang serumpun yakni biaya operasional. Informasi biaya operasional dalam Catatan atas Laporan Keuangan RSUD Muntilan belum digambarkan secara relevan

			dan andal, karena tidak mencakup informasi kuantitatif biaya kegiatan pengelolaan limbah maupun informasi kualitatif tentang dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan rumah sakit.
4	(Bina, Zulhelmi, 2024)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Berdasarkan Teori Hansen Dan Mowen Pada Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat (Studi Kasus Dan Implikasinya)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan akuntansi lingkungan berdasarkan teori Hansen Dan Mowen PadaRumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat, dalam mengalokasikan biaya lingkungan, Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat mematuhi PSAK 2015 No. 1 di beberapa bidang antara lain Identifikasi, Pengakuan, dan Pengukuran. Namun PSAK 2015 No. 1 antara lain tidak memenuhi ketentuan Penyajian Laporan Keuangan dan Pengungkapan Laporan Keuangan. Pengeluaran biaya terkait limbah yang sesuai berdasarkan klasifikasi biaya akuntansi lingkungan berdasarkan teori Hansen dan Mowen Rumah Sakit Umum Daerah Pasaman Barat sudah sesuai.
5.	(Hairul, Ramlam, 2020)	Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatibowo Kota Balikpapan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan, belum menerapkan akuntansi lingkungan, hal ini dibuktikan belum dibuatkan laporan khusus mengenai biaya lingkungan. Hal ini

			dikarenakan belum ada standar akuntansi yang mewajibkan penerapan terhadap akuntansi lingkungan di Indonesia. Biaya terkait lingkungan RSUD dr.Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan disajikan pada akun Adminstrasi dan Umum di Sub akun biaya Barang dan Jasa. Hal ini belum menggambarkan informasi akuntansi mengenai tanggung jawab Rumah Sakit dalam pengelolaan lingkungan.
6	(Widya, Tituk, 2021)	Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Zyn Samapang	Berdasarkan hasil penelitian RSUD dr. Mohammad Zyn Samapang telah mengeluarkan biaya terkait pengelolaan limbah, namun belum mengelompokkannya. Belum diterapkannya akuntansi lingkungan pada RSUD dr. Mohammad Zyn Samapang, diketahui dari tidak terdapatnya pelaporan khusus yang hanya mengungkapkan biaya-biaya terkait lingkungan.

C. Kerangka Pikiran

Kerangka pikiran sebagai gambaran hubungan konsep atau variabel guna mengambarkan fokus pada penelitian. Hubungan tersebut dapat dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema, dengan tujuan mempermudah dalam memehami.

Pada penelitian ini akan membahas tentang "**Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman**". Berdasarkan

latar belakang dan landasan teori maka dapat dibuat kerangka pikiran sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Metode penelitian ini di lakukan dengan proses wawancara, keadaan lapangan, dokumentasi pribadi, serta dokumen lainnya. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan hasil wawancara dengan narasumber.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang terletak dan beroperasi di daerah Lubuk sikaping yang beralamat lengkap di Jl. Jenderal Sudirman No. 40 Lubuk Sikaping, Sumatera Barat-Indonesia. Penelitian ini berlangsung dari bulan januari sampai februari.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data primer yaitu data yang bersumber langsung dari objek penelitian atau narasumber, baik individu maupun kelompok.

b. Data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau data yang mendukung data primer, yang terdiri dari hasil observasi, dokumentasi, dan dari berbagai referensi lainnya.

D. Informan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memiliki dua informan atau narasumber yang bekerja dibagian keuangan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yaitu Bapak Okri Warta, SE. dan Ibu Fitriya Rahmadini, S.K.M. yang bekerja di bagian kesehatan lingkungan sebagai informan peneliti dalam memperoleh data-data yang nanti nya diperlukan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Tujuan utama dilakukan observasi untuk memahami keadaan yang sebenarnya dari variabel yang sedang di teliti. Pengamatan atau observasi adalah aktifitas terhadap suatu proses dengan maksud merasakan dan memahami fenomena berdasarkan pengetahuan yang diketahui sebelumnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara kepada narasumber dan nanti nya akan dicatat atau direkam.

Wawancara ini dilakukan secara langsung atas kegiatan atau aktivitas dari pengelolaan limbah, upaya pencegahan limbah, biaya yang akan dikeluarkan dalam pengelolaan limbah yang di keluarkan oleh RSUD Lubuk Sikaping. Wawancara ini akan dilakukan pada bagian keuangan dan bagian kesling pada rumah sakit. Pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti yaitu terkait dengan rumusan masalah, wawancara ini dilakukan untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping dan biaya apa saja yang diperlukan dalam pengelolaan limbah rumah sakit.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, jurnal, laporan penelitian, dan lain sebagainya. Dokumen bisa juga berupa tulisan, atau gambar. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Agar lebih memperjelas dari mana informasi yang diperoleh, peneliti mengabadikan ke dalam bentuk foto dan data yang relavan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Metode analisis data adalah suatu metode atau cara sebuah data menjadi informasi sehingga

karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk menemukan dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah penelitian.

Didalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan ketika pengumpulan data sedang berlangsung. Menurut Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga data yang di dapat sesuai dengan yang diinginkan.

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data dilapangan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau oemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dan menyerdehanakan hal-hal yang penting.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajian informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam

penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplay data, maka akan lebih mudah dipahami.

d. Conclusion Drawing (Kesimpulan)

Kesimpulan adalah proses menafsirkan dan menyimpulkan makna dari data telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan yang dibuat harus logis, konsisten, dan didasarkan pada data yang valid. Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan bersifat induktif, artinya kesimpulan berasal dari pola atau informasi spesifik yang diperoleh selama penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan secara verifikasi atau pengecekan ulang terhadap data yang ada untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar sesuai dan konsisten dengan temuan lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

1. Profil Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Sikaping atau yang sekarang disebut dengan Rumah Sakit Umum Daerah Tuanku Imam Bonjol dimana identitas baru ini diberikan kepada RSUD Lubuk Sikaping bertepatan dengan momen hari jadi Kabupaten Pasaman yang ke-78. Tujuan umum dari pemberian nama rumah sakit ini, agar rumah sakit ini mempunyai identitas yang jelas sesuai dengan permenkes No. 14 Tahun 2021, dinyatakan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman, Arma Putra.

Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Sikaping yang merupakan satuan kerja perangkat Daerah, dengan jenis kelas RSUD kelas C berdasarkan Keputusan Meteri Kesehatan Nomor 480/Menkes/SK/V/1997. RSUD Lubuk Sikaping milik Pemerintah Daerah kabupaten Pasaman yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Sikaping tempatnya di jalan Jenderal Sudirman Nomor 33 Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Rumah sakit ini bermula dari sebuah Balai Pengobatan pada zaman awal kemerdekaan, kemudian berkembang menjadi Rumah Sakit Pembantu pada tahun 1953, tahun 1956 menjadi RSU dengan 5

tempat tidur, tahun 1966 RSU dengan 20 tempat tidur dan pada tahun 1980 menjadi RSUD dengan 50 tempat tidur.

Pada tahun 1997 menjadi RSUD tipe C dengan 75 tempat tidur (Berdasarkan Surat Keputasan Meteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 480/Menkes/V/1997). Di Tahun 2003 meningkat menjadi RSUD tipe C dengan 85 tempat tidur, 97 tempat tidur (2005), 125 tempat tidur (2009), 128 tempat tidur (2010), 139 tempat tidur (2012), 144tempat tidur (2013), 175 tempat tidur (2015), dan 177 tempat tidur (2016).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 480/Menkes/V/1997 ditetapkan RSUDLubuk Sikaping menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Tipe C sampai saat ini. Berdasarkan Surat Izin BUPATI PASAMAN Nomor :447/2058/PSDK/DINKES/2016 tanggal 15 Juni 2016 tentang Izin Operasional Penyelenggaraan Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Sikaping Kelas C. Berdasarkan Peraturan Bupati Pasaman Nomor : 188.45/71/BUPPAS/2015 tentang Penetapan Status Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, Maka sejak bulan Januari tahun 2015 RSUD Lubuk Sikaping menjadi BLUD penuh.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pasaman Nomor 11 Tahun 2011 RSUD Lubuk Sikaping, mempunyai fungsi Dalam menyelenggaraan tugas tersebut RSUD Lubuk Sikaping mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. Perumusan kebijakan teknis dibidang perencanaan dan pengembangan rumah sakit;
b. Perumusan kebijakan teknis pembinaan dibadang keperawatan,dan pelayanan medis;
c. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemeriksaan dibidang urusan pelayanan kesehatan.

Rumah Sakit Umum Daerah Tuanku Imam Bonjol sebagai salah satu Perangkat Daerah Kabupaten Pasaman mempunyai tugas untuk membantu Kepala Daerah dalam menyelenggarakan pemerintahan daerah di bidang kesehtan dalam rangka mewujudkan visi Kabupaten Pasaman yaitu "Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Pasaman Yang Lebih Baik dan Bermatabat". Sedangkan misi yang terkait dengan bidang kesehatan adalah Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, Mewujudkan Peningkatan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal, Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik dan bersih.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah tujuan jangka panjang yang akan dicapai oleh sebuah organisasi, yang berisi tentang pernyataan harapan. Sebagai instansi pemerintah yang melakukan pelayanan kepada masyarakat seperti rumah sakit yang kelak akan dikelola dengan mengacu pada pola-pola

pengelolaan organisasi bisnis, keberadaan visi menjadi sangat penting dan strategis. Pernyataan harapan RSUD Tuanku Imam Bonjol tertuang dalam sebuah Visi Rumah Sakit Umum Daerah Tuanku Imam Bonjol adalah sebagai berikut :

"**Menjadi Rumah Sakit Yang Profesional, Bermutu Dan Mandiri**".

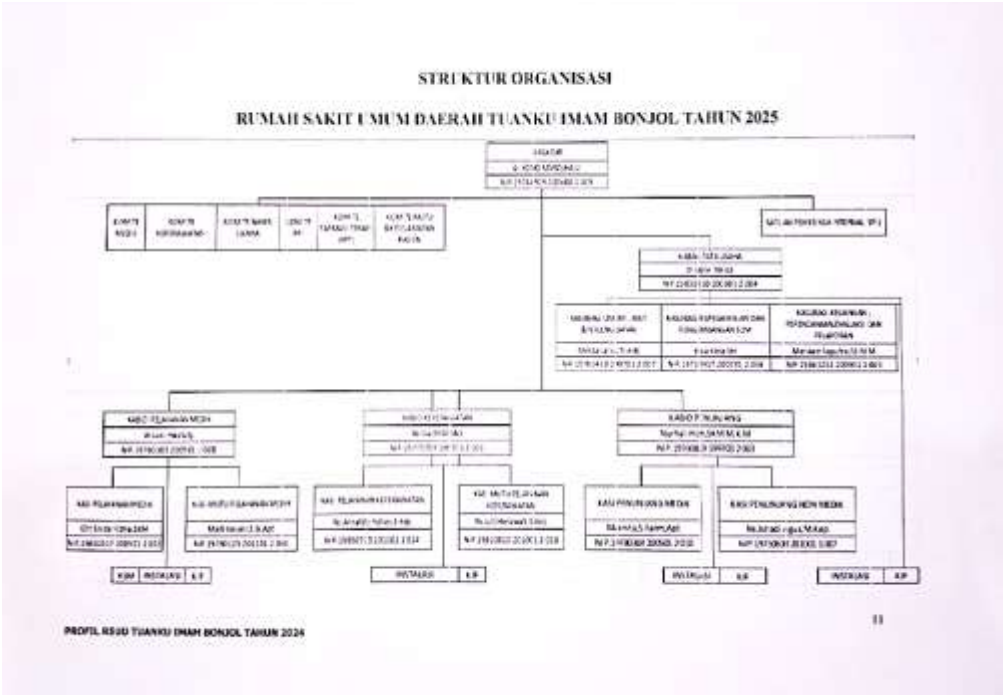
b. Misi

Dalam rangka mewujudkan Visi RSUD Tuanku Imam Bonjol tersebut, maka kemudian diterjemahkan dalam Misi RSUD Tuanku Imam Bonjol, yaitu sebagai berikut :

1) Menyelenggarakan tatakelola rumah sakit dengan mengutamakan keselamatan pasien dan petugas.
2) Meningkatkan lingkungan kerja yang sehat, harmonis dan sejahtera dengan sumber daya yang unggul melalui Budaya Kerja 5R (Rajin, Ringkas, Rawat, Resik, dan Rapi).
3) Mewujudkan masyarakat Pasaman yang sehat dengan mengutamakan kemanusiaan, sosial dan spiritual.

3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Tuanku Imam Bonjol saat ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Pasaman nomor 65 Tahun 2011 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi serta Uraian Tugas Rumah Sakit Umum Daerah Tuanku Imam Bonjol.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Tuanku Imam Bonjol Kabupaten Pasaman

Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Daerah Tuanku Imam Bonjol saat ini ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Pasaman nomor 65 Tahun 2011 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi serta Uraian Tugas Rumah Sakit Umum Daerah Tuanku Imam Bonjol.

Susunan Organisasi di Rumah Sakit Umum Daerah Lubuk Sikaping adalah sebagai berikut.

a. Direktur
b. Bagian Tata Usaha
    1) Sub bagian umum, asset dan perlengkapan;

2) Sub bagian kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia;
3) Sub bagian keuangan, perencanaan, evaluasi dan pelaporan.

c. Bidang Penunjang
   1) Seksi penunjang medic; dan
   2) Seksi penunjang non medic.

d. Bidang Keperawatan
   1) Seksi pelayanan keperawatan
   2) Seksi mutu pelayanan keperawatan

e. Bidang Pelayanan Medik
   1) Seksi pelayanan medic; dan
   2) Seksi mutu pelayanan medic.

f. Kelompok Jabatan Fungsional

g. Instalasi, Komite Medis dan Staf Medis.

4. Jenis Pelayanan Instalasi Rumah Sakit

a. Instalasi Rawat Jalan
   1) Poli Gigi
   2) Poli Penyakit Dalam
   3) Poli Mata
   4) Poli Bedah
   5) Poli Neurologi
   6) Poli Jantung

7) Poli Paru
8) Poli Anak
9) Poli Kebidanan
10) Poli Jiwa

b. Instalasi Rawat Inap
1) Ruang Penyakit Dalam
2) Ruang Anak/Mata
3) Ruang Kebidanan
4) Ruang Jiwa
5) ICU
6) VIP/Paviliun

c. Instalasi Gawat Darurat
d. Instalasi Kamar Operasi
e. Instalasi Radiologi
f. Instalasi Farmasi
g. Instalasi Gizi
h. Instalasi Laboratorium
i. Instalasi Rehabilitas Medik
j. Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit
k. Instalasi Rekam Medis
l. Instalasi Ruang Jenazah
m. Instalasi Sarana Medis
n. Instalasi Pengelolaan Lingkungan.

B. Hasil Temuan Penelitian

1. Proses Pengelolaan Limbah Rumah Sakit

Akitivitas yang dilakukan rumah sakit menimbulkan berbagai macam limbah seperti, limbah padat, limbah cair dan gas dari limbah yang dihasilkan terdapat limbah yang termasuk dalam golongan limbah berbahaya yang disebut limbah B3. RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman memiliki unit Kesehatan Lingkungan dalam pengelolaan jenis-jenis limbah rumah sakit. Limbah cair yang di hasilkan di proses oleh Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL), limbah berbahaya seperti (B3), limbah non medis dan juga limbah yang bersifat gas.

Limbah cair adalah semua air buangan yang dihasilkan dari kegiatan operasional RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman seperti air hasil kegiatan laboratorium, limbah gizi, laundry, wastafel, kamar mandi. Limbah-limbah ini kemudian akan dibuang ke IPAL, dan diproses di dalam IPAL tersebut. Limbah cair yang mengandung biologis dan kimiawi yang sudah di proses di dalam IPAL bisa dibuang tanpa menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan sekitar.

Limbah yang di hasilkan oleh RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman diantaranya limbah non medis dan limbah medis. Limbah non medis yang dihasilkan oleh RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yaitu limbah domestik seperti sampah sisa pengolahan bahan makanan, rumah tangga, kertas, dedaunan dan lain sebagainya. Limbah medis segala macam limbah

yang bersifat infeksius, infus, botol kaca, safety box yang berisi suntik dan benda-benda tajam. Dalam pengelolaan limbah di RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman menggunakan jasa pihak ketiga yaitu PT Andalas Bumi Lestari dan CV. Bakti Jaya. Jasa pihak ketiga ini juga bekerjasama dengan Wastec atau pihak yang menanganin pemusnahan limbah B3. Sedangkan limbah domestik diangkut oleh jasa pihak ketiga dan langsung dibawa ke DPO tempat sampah domestik.

Pengumpulan limbah non medis dilakukan oleh cleaning servis diantaranya limbah-limbah yang berasal dari ruang operasi. Limbah medis seperti suntik dan benda-benda tajam langsung dikumpulkan oleh staf kesehatan lingkungan. Limbah non medis dan limbah medis dikelompokkan atau dikumpulkan setiap hari oleh cleaning servis dan staf kesehatan lingkungan. Pengangkutan limbah dilakukan seminggu sekali dari jasa pihak ketiga PT Andalas Bumi Lestari. Limbah kemudian ditimbang per kilo oleh PT Andalas Bumi Lestari, biasanya limbah yang dihasilkan dalam seminggu mencapai 300 kilo gram dengan biaya per kilo gram nya sebesar Rp. 17.000/kg.

2. Sistem Akuntansi RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman merupakan rumah sakit milik pemerintah dengan status Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat diberikan kewenangan dari pemerintah untuk mengelola

keuangannya secara fleksibel, sehingga RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dapat menerapkan praktik bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman sebagai rumah sakit dengan status BLUD, dalam menyusun laporan keuangan mengacu kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah dan landasan hukum yang berdasarkan perundang-undangan yang mengatur keuangan daerah. Pada Peraturan Menteri Dalam Negeri pasal 44 ayat 2 laporan keuangan terdiri atas, laporan realisasi anggaran, neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sistem akuntansi yaitu sistem yang meliputi berbagai aspek, mulai dari pencatatan pendapatan dan pengeluaran hingga pengelolaan asset, perencanaan pajak, dan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak Okri Warta, SE bahwa :

"*Dalam penyusunan laporan keuangan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 dan Standar Akuntansi Pemerintahan*."

3. Identifikasi Biaya Lingkungan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mencegah kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan operasional sebuah entitas perusahaan. RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang merupakan penyedia layanan jasa kesehatan kepada masyarakat dan dalam memberikan pelayanan tersebut dapat menghasilkan limbah yang dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan sekitar. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Fitriya Rahmadini, S.K.M selaku staf kesehatan lingkungan, menyatakan bahwa :

"*Limbah yang dihasilkan dari hasil operasional rumah sakit terdiri dari limbah medis dan limbah non medis yaitu limbah padat dan limbah cair. Limbah medis yang bersifat infeksius pengambilan nya dilakukan langsung oleh staf kesehatan lingkungan, dan limbah non medis yang bersifat non infeksius pengambilan dilakukan oleh cleaning servis. Semua limbah itu dikelompokkan secara berbeda*."

Berdasarkan hasil wawancara di atas terdapat dua pengelompokkan limbah yang di hasilkan oleh RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yaitu limbah medis dan limbah non medis. Disini penulis menelusuri biaya-biaya apa saja yang di keluarkan oleh pihak rumah sakit dalam pengelolaan limbah dengan melakukan wawancara dengan bagian Keuangan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dengan melihat Rekapitulasi Pengeluaran Belanja Barang dan Jasa yang dikelola oleh bapak Okri Warta, SE selaku staf

bagian keuangan rumah sakit dan biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh rumah sakit sebagai berikut :

a. Pembayaran Pengangkutan Sampah Medis

   Pembayaran atas pengangkutan sampah medis ini dibayar kepada jasa pihak ketiga PT. Andalas Bumi Lestari. Biaya yang dikeluarkan rumah sakit berkisar sebesar Rp. 336.180.483. Biaya ini dibayarkan setiap bulan kepada jasa pihak ketiga PT. Andalas Bumi Lestari atas pengangkutan sampah medis. Dokumen manifest yang diterima oleh bagian kesling kemudian aku diberikan kepada bagian keuangan dalam bentuk spj.

b. Pembayaran Pengambilan Sampah Non Medis

   Sampah non medis yaitu sampah yang bersifat domestik seperti sampah hasil rumah tangga, dedaunan, sisa bahan makanan dan lain sebagainya. Biaya yang dikeluarkan rumah sakit untuk pengambilan ini yaitu sebesar Rp. 12.000.000. Biaya ini dibayarkan setiap bulan kepada jasa pihak ketiga PT. Andalas Bumi Lestari dan CV. Bakti Jaya atas pengangkutan sampah medis. Dokumen manifest yang diterima oleh bagian kesling kemudian aku diberikan kepada bagian keuangan dalam bentuk spj.

c. Pembayaran Pemeliharaan Air Bersih

   Pembayaran pemeliharaan air bersih ini dibayar kan kepada UPTD Labkes. Dimana biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 600.000. Biaya

ini dibayarkan 2 (dua) kali atas pemeliharaan air bersih yang dilakukan oleh UPTD Labkes dan UPTD Dinkes.

d. Pembayaran Pemeliharaan Air Limbah

Pembayaran pemeliharaan air limbah dibayar kan kepada Dinas Kesehatan dan UPTD Labkes. Biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 9.385.000. Biaya ini dibayarkan setiap bulan nya atas pemeliharaan air limbah yang dihasilkan oleh kegiatan operasional rumah sakit.

4. Penerapan Akuntansi pada Akuntansi Lingkungan di RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Akuntansi lingkungan (*Environmental Accounting*) adalah cabang akuntansi yang meruapkan gabungan dari ilmu akuntansi dengan lingkungan hidup. Merupakan ilmu akuntansi yang berbasis pada lingkungan hidup. Biaya lingkungan tersebut akan dicantumkan ke dalam laporan akuntansi perusahaan. Biaya-biaya ini dikeluarkan akibat aktivitas produksi, distribusi dan komsumsi perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan di sekitarnya.

Biaya lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman ini diakui sebagai Beban Biaya Umum dan Administrasi pada akun Beban Jasa Pihak Ketiga. Adapun tahap-tahap perlakuan akuntansi lingkungan ini adalah sebagai berikut :

a. Identifikasi Biaya Lingkungan

Identifikasi biaya yang dikeluarkan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Rumah sakit mempunyai dua jenis limbah yaitu limbah padat dan limbah cair. Dalam pengelolaan limbah padat pihak rumah sakit bekerjasama dengan jasa pihak ketiga yaitu PT Andalas Bumi Lestari. Sedangkan limbah cair diolah melalui Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL).

b. Pengakuan Biaya Lingkungan

Pengakuan biaya lingkungan berhubungan dengan transaksi yang akan di masukkan ke dalam pencatatan sehingga berpengaruh pada laporan keuangan RSUD Lubuk Sikaping akan mengakui biaya lingkungan sebagai biaya. Metode pengakuan yang digunakan adalah basis akrual.

c. Pengukuran Biaya Lingkungan

Pengukuran biaya lingkungan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman untuk pengelolaan limbah menggunakan satuan mata uang rupiah dengan mengacu pada realisasi anggaran periode sebelumnya. Biaya yang telah dikeluarkan tersebut dimasukkan ke dalam neraca laporan laba rugi.

d. Penyajian Biaya Lingkungan

Penyajian biaya lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman di sajikan dalam laporan laba rugi rumah sakit pada Beban Umum dan Admintrasi pada akun Beban Jasa Pihak Ketiga dan belum

disajikan secara khusus atas biaya lingkungan atas operasional rumah sakit. RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman adalah lembaga pemerintah yang berstatus Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Oleh sebab itu, rumah sakit memiliki aturan khusus dalam menyusun laporan keuangannya.

e. Pengungkapan Biaya Lingkungan

Pengungkapan merupakan tahap akhir yang akan menjelaskan informasi yang dianggap penting dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Pengungkapan biaya lingkungan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman di ungkapkan dalam akun Beban Umum dan Administrasi pada laporan operasional rumah sakit.

5. Pencatatan, Penyajian, dan Pelaporan Akuntansi Lingkungan

a. Pencatatan

Pencatatan biaya lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman diakui sebagai Beban Biaya Umum dan Administrasi yaitu pada Beban Jasa Pihak Ketiga. Berikut dibawah ini merupakan rincian biaya lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Tabel 4.1

Rincian Biaya Lingkungan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2024

No.	Keterangan	Jumlah
1	Pembayaran pengangkutan sampah medis	Rp. 336.180.483
2	Pembayaran jasa cleaning service	Rp. 1.099.541.400
3	Pembayaran pengambilan sampah non medis	Rp. 12.000.000
4	Pembayaran pemeliharaan air bersih	Rp. 3.900.00
5	Pembayaran pemeliharaan air limbah	Rp. 9.385.000
Total		Rp. 1. 461.006.883

Sumber data : diolah oleh penulis

b. Penyajian dan Pelaporan

Penyajian biaya lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman disajikan dalam akun beban biaya umum dan administrasi. Dimana dalam akun beban biaya umum dan administrasi rumah sakit telah menyajikan biaya lingkungan dan di laporkan pada beban jasa pihak ketiga. Sedangkan pelaporannya, rumah sakit melaporkan biaya lingkungan pada laporan operasional rumah sakit dengan melalui tahapan pelaporan yang sudah berbentuk spj kwintansi dengan keterangan pembayaran pada bendahara atas pengelolaan limbah.

C. Pembahasan

1. Penerapan Biaya Lingkungan Berdasarkan Teori Hansen dan Mowen

Biaya linkungan menurut Hansen dan Mowen adalah biaya-biaya yang timbul akibat buruknya kualitas lingkungan atau adanya kemungkinan kualitas lingkungan yang buruk. Untuk meningkatkan kinerja lingkungan Hansen dan Mowen mengklasifikasikan biaya lingkungan menjadi empat jenis biaya yaitu, biaya pencegahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan internal lingkungan, dan biaya kegagalan eksternal lingkungan. Berikut analisis dari empat klasifikasi biaya-biaya tersebut.

a. Biaya Pencegahan (*Preventing Cost*)

Biaya pencegahan adalah biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk mencegah diproduksinya limbah atau sampah yang menyebabkan kerusakan pada lingkungan. Penulis menganalisis biaya pencegahan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Biaya Pencegahan

RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2024

No.	Keterangan	Biaya
1	Pembayaran jasa cleaning service	Rp. 1.099.541.400

Sumber data : diolah oleh penulis

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis biaya pencegahan yang di keluarkan rumah sakit ini timbul karena aktivitas secara umum dalam pencegahan pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yaitu biaya jasa cleaning service. Dimana biaya tersebut terdapat biaya kebersihan, biaya gaji pengelola lingkungan. Ini sesuai dengan teori Hansen dan Mowen untuk biaya pencegahan yang mengalokasikan biaya untuk aktivitas yang dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan.

b. Biaya Deteksi (*Detection Cost*)

Biaya deteksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk aktifitas yang dilakukan dalam menentukan bahwa produk, proses, dan aktifitas, lain di perusahaan telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku. Penulis menganalisis biaya deteksi sebagai berikut :

Tabel 4.3

Biaya Deteksi

RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2024

No.	Keterangan	Biaya
1	Pembayaran pemeliharaan air limbah	Rp. 9.385.000
2	Pembayaran pemeliharaan air bersih	Rp. 3.900.000

Sumber data : diolah oleh penulis

Dari hasil analisis yang di lakukan penulis pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dalam mengalokasikan biaya deteksi rumah

sakit telah mengeluarkan biaya pemeliharaan air limbah dan biaya pemeliharaan air bersih. Hal ini sesuai dengan teori Hansen dan Mowen mengenai akuntansi lingkungan untuk biaya deteksi mengetahui kegiatan usahanya telah memenuhi standar lingkungan.

c. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Cost*)

Biaya kegagalan internal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan akibat aktivitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah dari hasil kegiatan operasional perusahaan sebelum dibuang ke lingkungan. Penulis menganalisis biaya kegagalan internal sebagai berikut :

Tabel 4.4

Biaya Kegagalan Internal

RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2024

No.	Keterangan	Biaya
1	Pembayaran sampah medis	Rp. 336.180.483
2	Pembayaran sampah non medis	Rp. 12.000.000

Sumber data : diolah oleh penulis

Hasil analisis yang di lakukan penulis pada laporan operasional RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman terdapat biaya kegagalan internal yang dialokasikan oleh rumah sakit dalam pengelolaan limbah. Terbukti dengan adanya biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah medis, limbah non medis, dan biaya pengelolaan limbah infeksius B3 yang

pemusnahannya ditangani pihak wastek dan tidak dibuang ke lingkungan luar karena dikelola secara internal oleh rumah sakit. Hal ini sudah sesuai dengan teori Hansen dan Mowen untuk biaya kegagalan internal yang mengalokasikan biaya untuk pengelolaan limbah dan tidak dibuang ke lingkungan luar.

d. Biaya Kegagalan Eksternal (*External Failure Cost*)

Biaya kegagalan eksternal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan atas aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke lingkungan luar. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis pada laporan operasional RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman tidak adanya biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan oleh rumah sakit karena limbah yang sudah di proses ke dalam kolam outlet kemudian akan di alirkan ke drenase yang berada di depan rumah sakit.

Berdasarkan hasil penelitian, RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman sudah menjalankan tanggung jawab terhadap lingkunganya, yang bisa dilihat dari biaya-biaya yang dikeluarkan oleh rumah sakit dalam mengelola limbah. Akan tetapi RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman belum menyajikan biaya lingkungan tersebut secara khusus pada laporan keuangnya. Rumah sakit hanya penyajikan dalam akun beban jasa pihak ketiga.

Oleh karena RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman belum menyajikan biaya-biaya lingkungan secara spesifik, dan dapat disimpulkan

bahwa rumah sakit telah menerapkan teori Hansen dan Mowen mengenai akuntansi lingkungan dikarenakan semua unsur biaya telah dialokasikan. Berdasarkan uraian diatas berikut gambaran laporan biaya lingkungan menurut teori Hansen dan Mowen sesuai data yang diperoleh :

Tabel 4.5

Laporan Biaya Lingkungan

RSUD LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN LAPORAN BIAYA LINGKUNGAN TAHUN 2024		
Keterangan	**Biaya Lingkungan**	**Persentase dari Biaya Operasional**
Biaya Pencegahan	Rp. 1.099.541.400	0,007009%
Biaya Deteksi	Rp. 13.285.000	0,000084%
Biaya Kegagalan Internal	Rp. 348.180.483	0,002219%
Biaya Kegagalan Eksternal	-	-
Total Biaya Lingkungan	**Rp. 1.461.006.883**	**0,009312%**

Sumber data : diolah oleh penulis

2. Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Akuntansi lingkungan adalah suatu pendekatan dalam akuntansi yang memperhitungkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan dan memperhatikan keberlanjutan lingkungan. Akuntansi lingkungan adalah suatu

kegiatan pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasian biaya-biaya yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berdampak pada lingkungan. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman atau yang sekarang bernama RSUD Tuanku Imam Bonjol menyajikan laporan keuangan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 79 Tahun 2018 tentang Badan Umum Layanan Daerah. Biaya lingkungan tersebut dimaksukkan dalam laporan operasional pada akun Biaya Umum dan Administrasi.

Setelah dilakukan nya penelitian pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Rumah sakit telah mengeluarkan biaya terkait dengan pengelolaan limbah. Rumah sakit ini sudah melaksanakan tanggung jawab nya sebagai layanan masyarakat dengan menjaga lingkungan dan dikeluarkannya biaya lingkungan atas operasional yang dilakukan. Namun, pada pelaporannya rumah sakit masih menyajikan biaya terkait pengelolaan limbah ke dalam akun Beban Biaya Umum dan Administrasi sehingga tidak terlihat biaya tersebut pada laporan keuangan. Rumah sakit juga belum mengklasifikasi biaya lingkungan berdasarkan teori Hansen dan Mowen.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman belum menerapkan secara spesifik akuntansi lingkungan pada laporan keuangan nya. Pada penyajian terkait biaya lingkungan rumah sakit belum membuat laporan khusus terkait biaya tersebut, penyajian biaya lingkungan pada rumah sakit disajikan dengan biaya operasional lainnya ke

dalam satu akun. Pada pengungkapannya, rumah sakit juga belum mengungkapkan biaya lingkungan pada catatan atas laporan keuangan. Dapat dilihat dari hasil penelitian ini rumah sakit sudah menerapkan perlakuan akuntansi terhadap biaya lingkungan dan juga sesuai dengan teori tetapi belum sesuai pada penyajian dan pengungkapannya. RSUD Lubuk Sikaping juga sudah melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik, sehingga dampak buruk yang dihasilkan oleh operasional rumah sakit tidak mengganggu dan merugikan lingkungan dan masyarakat sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan dan analisa yang didapat setelah dilakukan nya penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dalam kegiatan operasionalnya memberikan jasa pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dalam kegiatan tersebut rumah sakit dapat menghasilkan limbah yang berupa limbah padat maupun limbah cair yang dapat mencemari lingkungan sekitar. Rumah sakit sudah melakukan pengelolaan limbah dengan baik dengan mengeluarkan biaya-biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah. Tetapi, rumah sakit belum mengklasifikasikan biaya lingkungan menurut teori Hansen dan Mowen. Dalam pembuatan laporan keuangan RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman mengacu pada aturan Permendagri Tahun 2018 No 79. . Biaya lingkungan ini tergabung dalam akun Beban Umum dan Administrasi.

B. Saran

1. Sebaiknya rumah sakit menyajikan laporan biaya lingkungan terkait pengelolaan limbah secara khusus dan terpisah dari akun-akun lain pada laporan keuangan. Hal ini dapat memudahkan pengguna laporan untuk melihat informasi yang berkaitan dengan pengelolaan limbah yang dilakukan oleh rumah sakit.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan dan memperdalam penelitian lebih luas mengenai akuntansi lingkungan agar

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M., W. *Ragam Isu dan Konsep Akuntansi Lingkungan Perspektif Keislaman*, (Makassar : Alauddin University Press : 2020).

Anam, H., & Ramlah. (2020). *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Kanujoso Djatiwibowo Kota Balikpapan*, Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "GOODWILL" Vol. 11, No. 2.

Anggraeni, F., D., & Sisdianto, E. (2024). *Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 1, No. 3.

Ariani, M., Zulhawati, & Darmawan, D. (2021). *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Rumah Sakit*, Petanda : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora, Vol. 03, No. 02.

Dahlia, Putri, E., M., & Edri, F. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Bukittinggi*, Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi), Vol. 1, No. 1.

Damiyana, D., & Sari, D., M. (2020). *Tugas dan Tanggung Jawab Staff Front Office Pada Rumah Sakit Mekarsari*, Jurnal Lentera Bisnis, Vol. 9, No. 1.

Dengah, D., Tirayoh, V., & Latjandu, L. (2024). *Penerapan akuntansi Biaya Lingkungan Di Rumah Sakit Hermana Lembean*, Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosisal, Budaya, dan Hukum), Vol. 8, No. 1.

Fadillah, H., dkk. *Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (Konsep Praktis Dalam Menyampaikan Dampak Lingkungan)*, (Malang : Peneleh : 2023).

Fana, M., A., F., Suhardiyah, M., & Kurnia, Y. (2020). *Analisis Penerpan Akuntansi Lingkungan Pada Medical Laboratory Prahita Diaagnostic*

Center Surabaya, Journal of Sustainability Business Research, Vol. 1, No. 1.

Gasperz, J & Kriswantini, D. (2021). *Mengungkap Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Ambon*, JAK : Jurnal Akuntansi, Vol. 7, No. 1.

Hasan, A., & Kadarusman, H. (2022). *Pengaruh Aerasi terhadap Pengelolaan Limbah Cair Rumah Sakit Dengan Metode Constructed Wetland*, Ruwa Jurai : Jurnal Kesehatan Lingkungan Ruwa Jurai, Vol. 16, No. 1.

Idrawahyuni, Alimuddin, Habbe, H., & Mediaty. (2020). *Esensi Akuntansi Lingkungan Dalam Keberlanjutan Perusahaan*, Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen Vol. 3, No. 2.

Jumanti, N. (2024). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit RS Islam Jakarta*, Profit : Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 3, No. 3.

Natasya, R., A., Idrus H., & Anwar, A. (2018) *Analisis Akuntansi Lingkungan Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Hikmah Kota Makassar*, Bongaya Journal of Reserch in Management, Vol. 7, No. 2.

Nuwa, Y., C., A., G., Dethan, M., A., & Oematan, H., M. (2023). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Atas Pengelolaan Limbah Pada Dinas Kesehatan Kota Kupang*, Vol. 11, No. 1.

Putra, R., Monoarfa, R., & Taan, H. (2023). *Akuntansi Lingkungan : Laporan Keuangan*, YUME : Journal of Management, Vol. 6, Issue 2.

Rachmat, N., A. (2022). *Hukum Pidana Lingkungan di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Ikatan Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal, Vol. 2 No. 2.

Risnawati, H., & Arofah, S. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada RSUD RAA Seowondo Pati*, Jurnal Ekonomi Syariah dan Akuntansi, Vol. 1, No. 2.

Rusydi, J., Januri, & Santina, R. (2023). *Tanggungjawab Pemerintah Dalam Penegakan Hukum Lingkungan Hidup Di Tinjau Dari Perspektif Hukum Administrasi Negara*, Audit Et AP : Jurnal Penelitian Hukum, 02 (01).

Safitri, E., A., Askandar, N., S., & Junaidi. (2022). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dalam Penyajian Laporan Keuangan*, e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, Vol. 11, No. 04.

Samsiar, Lewaru, T., S., & Anakota, F., M. (2020). *Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Cenderawasih Kabupaten Kepulauan Aru (Studi Kualitatif)*, Accounting Research Unit : ARU Journal, Vol. 1, No. 1.

Susanti, S., Baehaqi, A., & Firman, M., A. (2021). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Haji Surabaya Dalam Pandangan Maqashid Syariah*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 9, No. 2.

Wulandari, C., Kustono, A., S., & Yuliarti, N., C. (2021). *Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Siloam Jember*, Juremi : Jurnal Riset Ekonomi, Vol. 1, No. 3.

Yenti, E., Candra, R., & Juliati, R., A. (2020). *Penerpan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada RSUD Prof. Dr. M.A. Hanafiah SM Batusangkar*, Imara : Jurnal Riset Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 1.

Yuliana Benedikta Dau, *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Pertanggungjawaban Sosisal Di Rumah Sakit Umum Daerah S.K. Lerik Kota Kupang*, Jurnal Akuntansi : Transparansi dan Akuntabilitas, Vol. 11, No. 2.

Nur Wahyu Ningsih, Nurlaili dan Ahmad Zuliansyah, *Biaya Lingkungan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Dalam Ekonomi Syariah*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 8, No. 03.

Sahris, Sultan, Sofyan Syamsuddin, dan Riyanti, *Analisis Perspektif Akuntansi Lingkungan PT Sumber Graha Sejahtera Luwu*, JESYA : Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, Vol. 7, No. 1, 2024.

LAMPIRAN





Gambar IPAL



Wawancara dengan Bagian Keuangan



Wawancara dengan Bagian Kesling

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22675
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0625/Un.26.3/PP.07/03/2025 19 Maret 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan RSUD Lubuk Sikaping
Jl. Jend. Suidirman No. 33 Lubuk Sikaping
Kab. Pasaman

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Citra Dwi Anggina**
NIM	: 3421096
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Akuntansi Syariah S1
Judul Skripsi	: ***"Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Lubuk Siakping Kabupaten Pasaman "***
Lokasi Penelitian	: RSUD Lubuk Sikaping Jl. Jend. Suidirman No. 33 Lubuk Sikaping Kab. Pasaman
Waktu	: 19 Maret s.d 19 April 2025

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Dt. Sinaro Kayo By Pass, Tanjuang Baringin, Kecamatan Lubuk Sikaping,
Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat
Telp. (0753) 20090, Fax. (0753) 20090
email: dpmptsppasaman@gmail.com web :https://dpmptsp.pasamankab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :94/IP/DMPTSP/V/2025

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasaman atas nama Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman, setelah mempelajari Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINS M. DJamil DJambek Bukittinggi, Perihal : Mohon Izin Penelitian, Nomor : B-0625/Un.26.3/PP.07/03/2025, Tanggal 19 Maret 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	:	**Citra Dwi Anggina**
Nim	:	**3421096**
Jurusan	:	**Akutansi Syariah S1**
Jenjang	:	**S-1**
Alamat Perguruan Tinggi	:	**Jalan Gurun Auar Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat**

Akan melaksanakan Kegiatan Penelitian pada:

Lokasi	:	**RSUD Tuanku Imam Bonjol**
Waktu	:	**Mei 2025**
Dalam Rangka	:	**Penyusunan Skripsi**
Judul Penelitian	:	**Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak boleh menyimpang dari topik dan tujuan penelitian
2. Dalam melakukan penelitian, yang bersangkutan hendaklah menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu serta melaporkan diri sebelum dan sesudah penelitian kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan dan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka surat keterangan ini akan dicabut kembali.
5. Mengirimkan hasil penelitian kepada Bupati Pasaman Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pasaman.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Lubuk Sikaping
Pada tanggal : 20 Mei 2025

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN PASAMAN

T.T.E.

Dra. YUSNIMAR, Apt
NIP. 19650606 199303 2 006

Tembusan disampaikan kepada Yth.
1. Bupati Pasaman (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasaman
3. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman
4. Direktur RSUD Tuanku Imam Bonjol
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINS M. DJamil DJambek Bukittinggi
6. Arsip

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 404.8/Un.26.3/HK.00.5/10/2024

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Citra Dwi Anggina** NIM. **3421096** tanggal 25 Oktober 2024;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lemharan Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada RSUD Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman "**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Ilham Illahi, SE, M.Sc**
NIP	:	198806062018011002
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk. I /III/d / Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Audit
Memberi Mata Kuliah	:	Akuntansi Perbankan Syariah
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 25 Oktober 2024

KETUA,

ALPI

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KABUPATEN PASAMAN

RSUD TUANKU IMAM BONJOL

LAPORAN OPERASIONAL

Yang Berakhir: 31-12-2024

URAIAN		31/12/2024
PENDAPATAN		
PENDAPATAN JASA LAYANAN		
PENDAPATAN JASA LAYANAN		
4110101	Pendapatan Pasien Umum	2,741,827,497
4110102	Pendapatan Pasien BPJS	45,628,163,554
4110103	Pendapatan Pasien Jasa Raharja	396,774,884
4110106	Pendapatan Pasien Kerjasama	193,630,555
4110108	Pendapatan Lainnya	334,879,596
		49,295,276,086
HASIL KERJASAMA DENGAN PIHAK LAIN		
HASIL KERJASAMA DENGAN PIHAK LAIN		
4310101	Hasil Kerjasama Operasional	4,925,000
		4,925,000
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA		
APBD		
4410101	APBD-Operasional	25,880,680,969
4410201	APBD- Investasi	1,991,600,000
		27,872,280,969
LAIN-LAIN PENDAPATAN BLUD YANG SAH		
LAIN-LAIN PENDAPATAN BLUD YANG SAH		
4510106	Pendapatan Jasa Giro	22,294,016
4510109	Pendapatan Parkir	9,400,000
		31,694,016
	Jumlah	**77,204,176,071**
BIAYA		
BIAYA OPERASIONAL		

URAIAN		31/12/2024
BIAYA PELAYANAN		
5110109	Gaji dan Tunjangan PNS	14,820,864,894
5110110	Beban Jasa Pelayanan bagi ASN	13,411,454,044
5110111	Tambahan Penghasilan Berdasarkan Beban Kerja.	7,015,684,500
5110116	Gaji dan Tunjangan PPPK	2,202,205,647
5110118	Honorarium Pegawai Honorer/Tidak Tetap	57,200,000
5110123	Honorarium Pejabat Pengelola Keuangan	121,370,000
5110125	Honorarium Pengurus Barang Milik Daerah	2,400,000
5110126	Honorarium Jasa Tenaga Kesehatan	4,834,550,000
5110127	Honorarium Dewan Pengawas	235,440,000
5110128	Honorarium Tim Pengadaan Barang/Jasa	6,700,000
		42,707,869,085
BIAYA UMUM DAN ADMINISTARSI		
5120101	Beban Persediaan Alat Tulis Kantor	514,062,500
5120103	Beban Persediaan Alat Listrik dan Elektronik (Lampu Pijar, B	125,541,375
5120105	Beban Persediaan Peralatan Kebersihan dan Bahan Pember	78,294,850
5120108	Beban Persediaan Pengisian Isi Tabung Gas	155,210,500
5120110	Belanja alat rumah tangga kantor	33,325,000
5120113	Beban Persediaan Bahan Obat-obatan	9,777,633,894
5120114	Beban Persediaan Operasional Pelayanan	117,735,500
5120115	Belanja makanan dan minuman pada Fasilitas Pelayanan Un	1,683,424,525
5120116	Beban BMHP Farmasi	8,032,252,366
5120118	Beban Cetak	456,445,000
5120119	Beban Penggandaan	42,100,000
5120121	Beban Makanan dan Minuman Rapat	39,620,000
5120122	Beban Makanan dan Minuman Tamu	11,650,000
5120128	Beban Pakaian Kerja Lapangan	120,482,105
5120201	Beban Jasa Pelayanan bagi Non ASN	7,386,727,393
5120202	Beban Iuran Premi Asuransi Kesehatan	54,488,597
5120207	Beban Jasa Pihak Ketiga	1,568,557,243
5120225	Beban Bimbingan Teknis	111,213,000
5120227	Belanja Honorarium Narasumber atau Pembahas, Moderator,	13,975,000
5120233	Beban Rujukan Pasien BPJS	180,235,000
5120234	Belanja dokumentasi, dekorasi, dan publikasi	30,880,000
5120303	Beban Bahan Bakar Minyak/Gas dan Pelumas	485,198,361

	URAIAN	31/12/2024
5120305	Beban Pajak Kendaraan Bermotor	15,603,000
5120308	Beban Pemeliharaan Kendaraan Dinas/Operasional	330,285,890
5120309	Beban Pemeliharan Gedung dan Bangunan	551,125,125
5120313	Beban Pemeliharaan Perlengkapan dan Peralatan Kantor	219,415,900
5120314	Beban Pemeliharaan - Gedung Dan Bangunan	7,473,500
5120325	Beban Pemeliharaan Alat Kesehatan/Kalibrasi	365,243,460
5120401	Beban Jasa Telepon	169,931,784
5120402	Beban Jasa Air	74,302,000
5120403	Beban Jasa Listrik	1,066,696,668
5120405	Beban Jasa Surat Kabar/Majalah	6,720,000
5120501	Beban Perjalanan Dinas Dalam Daerah	35,019,000
5120502	Beban Perjalanan Dinas Luar Daerah	433,482,045
5120604	Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	153,165,500
		34,447,516,081
	Jumlah	**77,155,385,166**
	Surplus/Defisit	**48,790,905**

Direktur RSUD

dr. YONG MARZUHAILI, M.K.M.
NIP.19740928 200604 1 009

KABUPATEN PASAMAN

RSUD TUANKU IMAM BONJOL

REKAPITULASI PENGELUARAN PER RINCIAN OBJEK

Mulai :01-01-2024Sampai Dengan : 31-12-2024

Kegiatan : Belanja Barang dan Jasa

Mata Anggaran : Belanja jasa pihak ketiga **Anggaran** **1,578,472,000**

Tgl	No Vouch	Uraian	Kurang	Tambah
12-Feb-24	00943\BP\02\2024	Pembayaran pengangkutan sampah medis (PT. Andalas Bumi Lestari) bulan Februari 2024	29,019,840	0
12-Feb-24	00946\BP\02\2024	Pembayaran pengangkutan sampah medis (PT. Andalas Bumi Lestari) bulan Februari 2024	26,868,660	0
12-Feb-24	00951\BP\02\2024	Pembayaran penyelenggaraan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) siklus I dan 2 tahun 2024	6,325,000	0
21-Feb-24	01024\BP\02\2024	Pembayaran jasa cleaning service (PT. Telaga Gunung Singgalang) bulan Januari 2024	91,628,450	0
7-Mar-24	01275\BP\04\2024	Pembayaran jasa cleaning service (PT. Telaga Gunung Singgalang) bulan Februari 2024	91,628,450	0
7-Mar-24	01294\BP\03\2024	Pembayaran pengambilan sampah non medis (CV. Bakti Jaya) bulan Januari s.d Februari 2024	2,000,000	0
11-Mar-24	01326\BP\03\2024	Pembayaran pemeliharaan air bersih (UPTD Labkes) bulan Maret 2024	330,000	0
11-Mar-24	01327\BP\03\2024	Pembayaran pemeriksaan air limbah (Dinkes) bulan Februari 2024	921,600	0
3-Apr-24	01733\BP\04\2024	Pembayaran jasa cleaning service (PT. Telaga Gunung Singgalang) bulan Maret 2024	91,628,450	0
9-Apr-24	01856\BP\04\2024	Pembayaran pemeliharaan air limbah (Dinkes) bulan Maret 2024	921,600	0
9-Apr-24	01857\BP\04\2024	Pembayaran pemeliharaan air bersih (UPTD Dinkes) bulan Maret 2024	270,000	0
10-Mei-24	02320\BP\05\2024	Pembayaran Jasa Cleaning Service (PT. Telaga Gunung Singgalang) bulan April 2024	91,628,450	0
28-Mei-24	02504\BP\05\2024	Pembayaran pemeliharaan air limbah (Dinkes) bulan April 2024	921,600	0
28-Mei-24	02505\BP\05\2024	Pembayaran belanja pengangkutan sampah medis (PT. Andalas Bumi Lestari) bulan April 2024	28,956,570	0
6-Jun-24	02679\BP\06\2024	Pembayaran jasa cleaning service (PT. Telaga Gunung Singgalang) bulan Mei 2024	91,628,450	0

Tgl	No Vouch	Uraian	Kurang	Tambah
12-Jun-24	02796\BP\06\2024	Pembayaran pengangkutan sampah (PT. Andalas BL) bulan Mei 2024	25,320,210	0
12-Jun-24	02829\BP\06\2024	Pembayaran pengambilan sampah Non Medis (Bakti Jaya) bulan Maret s.d Juni 2024	4,000,000	0
12-Jun-24	02838\BP\06\2024	Pembayaran pengambilan sampah Medis (PT. Andalas Bumi Lestari) bulan Mei 2024	26,636,670	0
9-Jul-24	03498\BP\07\2024	Pembayaran belanja cleaning service (PT. Telaga Gunung Singgalang) bulan Juni 2024	91,628,450	0
10-Jul-24	03514\BP\07\2024	Pembayaran pemeriksaan air limbah (UPTD Labkesda) bulan Juni 2024	307,000	0
10-Jul-24	03515\BP\07\2024	Pembayaran pemeriksaan air limbah (UPTD Labkes) bulan Juni 2024	921,600	0
10-Jul-24	03516\BP\07\2024	Pembayaran pemeriksaan air limbah (Dinkes) bulan Juni 2024	750,000	0
10-Jul-24	03517\BP\07\2024	Pembayaran pemeriksaan air limbah (UPTD Labkes) bulan Juni 2024	270,000	0
8-Agu-24	03996\BP\08\2024	Pembayaran jasa cleaning service (PT. Telaga Gunung Singgalang) bulan Juli 2024	91,628,450	0
8-Agu-24	03999\BP\08\2024	Pembayaran pengangkutan sampah medis (PT. Andalas Bumi Lestari) bulan Juni 2024	25,002,750	0
8-Agu-24	04002\BP\08\2024	Pembayaran pengangkutan sampah medis (PT. Andalas Bumi Lestari) bulan Juli 2024	21,775,980	0
8-Agu-24	04011\BP\08\2024	Pembayaran pemeliharaan air limbah (UPTD Labkes) bulan Juli 2024	921,600	0
8-Agu-24	04012\BP\08\2024	Pembayaran pemeliharaan air limbah (UPTD Labkesda) bulan Agustus 2024	180,000	0
10-Sep-24	04522\BP\09\2024	Pembayaran pengangkutan sampah-Medis (PT. Andalas Bumi Lestari) bulan Agustus 2024	21,115,530	0
10-Sep-24	04525\BP\09\2024	Pembayaran pengangkutan sampah-Medis (PT. Andalas Bumi Lestari) bulan Agustus 2024	25,399,020	0
10-Sep-24	04528\BP\09\2024	Pembayaran pengurusan izin alat radiologi (PT. Gayung Setia Utama) bulan Agustus 2024	20,000,000	0
10-Sep-24	04531\BP\09\2024	Pembayaran pemeliharaan air limbah (Dinkes Sumbar) bulan Agustus 2024	750,000	0
10-Sep-24	04532\BP\09\2024	Pembayaran pemeliharaan air limbah (UPTD Labkesda) bulan Agustus 2024	240,000	0
10-Sep-24	04536\BP\09\2024	Pembayaran pengambilan sampah non medis (CV. Bakti Jaya) bulan Juli s.d Agustus 2024	2,000,000	0
10-Sep-24	04539\BP\09\2024	Pembayaran jasa Cleaning Service (PT. Telaga Gunung Singgalang) bulan Agustus 2024	91,628,450	0
7-Okt-24	04844\BP\10\2024	Pembayaran pemeliharaan air limbah (Dinkes) bulan Oktober 2024	750,000	0

Tgl	No Vouch	Uraian	Kurang	Tambah
7-Okt-24	04867\BP\10\2024	Pembayaran pengangkutan sampah (medis) bulan Oktober 2024	40,872,420	0
10-Okt-24	04918\BP\10\2024	Pembayaran belanja cleaning service (PT. Telaga Gunung Singgalang) bulan September 2024	91,628,450	0
18-Okt-24	05052\BP\10\2024	Pembayaran pengambilan sampah non medis (CV. Bakti Jaya) bulan Oktober 2024	2,000,000	0
18-Okt-24	05055\BP\10\2024	Pembayaran pemeliharaan air limbah (UPTD Labkes) bulan Oktober 2024	300,000	0
8-Nov-24	05435\BP\11\2024	Pembayaran belanja cleaning service (PT. Telaga Gunung Singgalang) bulan Oktober 2024	91,628,450	0
12-Nov-24	05494\BP\11\2024	Pembayaran pemeriksaan air (PT. Superintending) Inv. No. 3004 tgl 30-9-2024	3,300,000	0
10-Des-24	05777\BP\12\2024	Pembayaran pengangkutan sampah medis (PT. Andalas Bumi Lestari) bulan Oktober 2024	18,775,650	0
11-Des-24	05786\BP\12\2024	Pembayaran pengangkutan sampah medis (PT. Andalas Bumi Lestari) bulan Oktober 2024	18,945,480	0
11-Des-24	05941\BP\12\2024	Pembayaran jasa cleaning service (PT. Telaga Gunung Singgalang) bulan November 2024	91,628,450	0
18-Des-24	06046\BP\12\2024	Pembayaran pemeriksaan air limbah (Dinkes) bulan November 2024	240,000	0
18-Des-24	06047\BP\12\2024	Pembayaran pemeriksaan air limbah (Dinkes) bulan Desember 2024	240,000	0
18-Des-24	06061\BP\12\2024	Pembayaran pemeriksaan air limbah (Dinkes) bulan Desember 2024	750,000	0
18-Des-24	06076\BP\12\2024	Pembayaran pengangkutan sampah medis (PT. Andalas Bumi Lestari) bulan November 2024	27,491,703	0
18-Des-24	06079\BP\12\2024	Pembayaran pengangkutan sampah non medis (CV. Bakti Jaya) bulan November s.d Desember 2024	2,000,000	0
30-Des-24	06451\BP\12\2024	Pembayaran jasa cleaning service (PT. Telaga Gunung Singgalang) bulan Desember 2024	91,628,450	0
		Jumlah	**1,487,331,883**	**0**
		Realisasi	**1,487,331,883**	

Nomor

Surat Keputusan
Kepala Badan Pengendalian
Dampak Lingkungan
No. Kep. 02/Bapedal/09/1995
Tanggal 5 September

DOKUMEN LIMBAH B3
(HAZARDOUS WASTE MANIFEST)

Diisi dengan huruf cetak dan pena

BAGIAN YANG HARUS DILENGKAPI OLEH PENGHASIL/PENGUMPUL LIMBAH B3 (THIS SECTION MUST BE COMPLETED BY THE GENERATOR/COLLECTOR)

1. Nama dan alamat perusahaan penghasil/pengumpul* Limbah B3 (Generator/collector* name and mailing address)

Telp./Fax :

2. Lokasi pemuatan bila berbeda dari alamat perusahaan (Shipment location if different from mailing address)

Telp./Fax :

3. Nomor Penghasil (generator registration No):

4. Data Pengiriman Limbah B3 (Shipping Description)

A. Jenis Limbah B3 (Physical state)	B. Nama Teknik, bila ada (Technical name/ applicable)	C. Karakteristik limbah (Hazard class)	D. Kode Limbah B3 (Hazardous waste code)	E. Kode Limbah (jumlah unit)

F. Kelompok kemasan (Packing Group)	G. Satuan ukuran (Unit of) Berat (Weight) Ts (Volume)	Ton Kg M3	H. Jumlah kemasan (Quantity of packages)	I. Kemasan (Container) Nomor (No) : Jenis (Type) :

5. Keterangan tambahan untuk limbah B3 yang tersebut diatas (Additional descriptions for material listed above) / No. Profil Wipe # :

6. Instruksi penanganan khusus dan keterangan tambahan (Special handling instruction and additional information)

7. Nomor telepon yang dapat dihubungi dalam keadaan darurat (Emergency response contact Phone No.)

8. Tujuan pengangkutan ke (Shipping purpose to) : Pengumpul (Collector)/ Pengolah (Processor)/ Pemanfaat (Exploiter)*

Catatan/Note : Jika pengisian formulir ini adalah pengumpul limbah b3 maka kolom nama penghasil limbah yang limbahnya akan diangkut disertai lampiran usulan dokumen limbah yang diatur penghasil ke pengumpul / *If the party filling this form is the collector list the name of the generator whose waste will be transported, furnished, with the appendix to engg document sent by generator to the collector*

Pernyataan perusahaan penghasil/pengumpul limbah B3 : Dengan ini saya menyatakan bahwa limbah B3 yang dikirimkan sesuai dengan perincian pada daftar nama buku yang tersebut diatas, serta dikemas label dan dalam keadaan baik untuk diangkut di jalan sesuai dengan peraturan Pemerintah RI atau peraturan internasional. *(Producer/ Collector certification : I hereby declare that contents of this consignment are accurately described above by the proper shipping description and have been and labeled and are in proper condition for transport by highway according to GOI or international regulations)*

9. Nama (Name)	10. Tanda Tangan (Signature)	11. Jabatan (Title) :	12. Tanggal (Date) :

BAGIAN YANG HARUS DILENGKAPI OLEH PERUSAHAAN PENGANGKUT LIMBAH B3 (THIS SECTION MUST BE COMPLETED BY THE TRANSPORTER)

13. Nama dan alamat perusahaan pengangkutan limbah B3
A. (Transporter name and address) : PT. ANDALAS BUMI LESTARI
Jorong Silbiair, Negari Timbulun, Kabupaten Sijunjung - Sumbar 27511

14. Nomor Telepon (Phone No.) : 0813-1168-0696
15. Nomor Fax (Fax No.) :

16. Nomor pendaftaran Bapedal (Bapedal registration No.) :
S.861/PSLB3-PLB3/PK/PLB.3/11/2023
17. Identitas kendaraan (Vehicle indentity) :
Nomor Truk (Truck No.) :
Nama Kapal (Ship Name) :
Ijin Pengangkutan (Shipping Permit) : IZIN : 81204088910930004

18. Nama (Name) : Dea Indra	Tanda Tangan (Signature) :	20. Jabatan (Title) : Manajer Umum	21. Tanggal pengangkutan (Shipping Date) : 22. Tanggal tanda tangan (Sign Date):

13. Nama dan alamat perusahaan pengangkutan limbah B3
B. (Transporter name and address) :

14. Nomor Telepon (Phone No.) :
15. Nomor Fax (Fax No.) :

16. Nomor pendaftaran Bapedal (Bapedal registration No.) :
17. Identitas kendaraan (Vehicle indentity) :
Nomor Truk (Truck No.) :
Nama Kapal (Ship Name) :
Ijin Pengangkutan (Shipping Permit) :

18. Nama (Name) :	19. Tanda Tangan (Signature) :	20. Jabatan (Title) :	21. Tanggal pengangkutan (Shipping Date) : 22. Tanggal tanda tangan (Sign Date):

13. Nama dan alamat perusahaan pengangkutan limbah B3
C. (Transporter name and address) :

14. Nomor Telepon (Phone No.) :
15. Nomor Fax (Fax No.) :

16. Nomor pendaftaran Bapedal (Bapedal registration No.) :
17. Identitas kendaraan (Vehicle indentity) :
Nomor Truk (Truck No.) :
Nama Kapal (Ship Name) :
Ijin Pengangkutan (Shipping Permit) :

18. Nama (Name) :	19. Tanda Tangan (Signature) :	20. Jabatan (Title) :	21. Tanggal pengangkutan (Shipping Date) : 22. Tanggal tanda tangan (Sign Date):

BAGIAN YANG HARUS DILENGKAPI OLEH PERUSAHAAN PENGOLAH/PENGUMPUL/PEMANFAAT LIMBAH B3
(THIS SECTION MUST BE COMPLETED BY THE TRANSPORTER)

23. Nama dan alamat perusahaan Pengolah/pengumpul/pemanfaat* limbah B3 (Processor/Collector/Explorer* name and address)

24. Nomor Telepon (Phone No.) :
25. Nomor Fax (Fax No.) :
26. Nomor Pendaftaran Bapedal (Bapedal registration No.) :

Pernyataan perusahaan Pengolah/Pengumpul/Pemanfaat* limbah B3 : Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah menerima kiriman limbah B3 dengan jenis dan jumlah seperti tersebut diatas dan bahwa limbah tersebut akan diproses sesuai dengan peraturan Pemerintah RI atau peraturan Internasional. *(Processor/Collector/Exploiter certification : I hereby declare that have received the type and quality of waste as described above by the Generator/Collector/Exploiter and that it will be processed according to GOI or international regulations)*

27. Nama (Name) :	28. Tanda Tangan (Signature) :	29. Jabatan (Title) :	30. Tanggal (Date) :

Pernyataan ketidaksesuaian limbah : sehubungan dengan limbah yang sebutkan tidak memenuhi syarat sehingga selanjutnya akan dikembalikan kepada perusahaan penghasil limbah. *(Discrepancy notification : the following waste is not being accepted and will be returned to the generator).*

31. Type limbah *(type of waste)* :
32. Jumlah (Quantity) :
33. Nomor pendaftaran Bapedal (Bapedal Reg. No.) :

34. Alasan penolakan *(Reason for rejection)* :
35. Tanggal pengembalian (Date returned) :
36. Tanda tangan (Processor/Collector signature) :

*Coret yang tidak perlu (Cross out where not applicable)

SALINAN 2 : Penghasil Mengirim ke Bapedal (Kuning)
COPY 2 : *Producer's Mails to Bapedal*

QA/QC PASSED

PT. ANDALAS BUMI LESTARI
Divisi-LB3

BERITA ACARA
PENGEMASAN DAN PENIMBANGAN LIMBAH B3

Pada Hari ini Rabu Tanggal 19 Bulan Maret Tahun 2025
telah dilakukan PENGEMASAN DAN PENIMBANGAN LIMBAH B3, di Gudang Penghasil Limbah B3 RSUD Tuanku Imam Bonjol, dengan hasil sebagai berikut :

1. Jenis Limbah B3 : Infeksius
2. Kode Limbah B3 : A 337 1
3. Total Berat (Kg) : 301 kg

Demikian BERITA ACARA PENGEMASAN DAN PENIMBANGAN ini di buat dengan sebenarnya, dalam rangkap (2), untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Bikaping, 19 - 3 - 2025

No.	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Firza Rahmadi	Kru Pekerja	
2.	Rendi	Pengemudi/Staf ABL	

Pedoman Wawancara

1. Dalam penyusunan laporan keuangan rumah sakit, aturan apa yang menjadi acuan ?
2. Biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan rumah sakit dalam pengelolaan limbah ?
3. Bagaimana rumah sakit melaporkan biaya lingkungannya ?
4. Apakah dalam pembuatan laporan keuangan rumah sakit mengacu pada aturan permenkes no 7 tahun 2019 ?
5. Bagaimana rumah sakit melaporkan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya ?
6. Bagaimana rincian mekanisme pencatatan pembayaran limbah pada rumah sakit ?
7. Limbah apa saja yang dihasilkan rumah sakit dalam kegiatan operasionalnya ?
8. Bagaimana pengelolaan limbah di rumah sakit ini ?
9. Bagaimana proses pengumpulan dan pengelompokkan limbah yang dihasilkan rumah sakit ?
10. Apa saja langkah yang dilakukan dalam merawat dan memelihara IPAL secara berkala ?
11. Bagaimana alur pengambilan limbah oleh jasa pihak ketiga ?

12. Apakah limbah yang dihasilkan rumah sakit dikelompokkan berdasarkan sifat infeksius dengan non infeksius ?